

**FOTO JURNALISTIK OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA
HARIAN SERAMBI INDONESIA**

(Edisi Oktober 2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ULIL FAZMI
NIM. 411106242**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

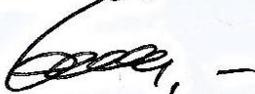
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**ULIL FAZMI
NIM. 411106242**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Baharuddin AR, M.Si.
NIP. 19651231 199303 1 035**

Pembimbing II,



**Arif Ramdan, M.A
NIP.**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ULIL FAZMI
NIM. 411106242**

Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 19 Januari 2018 M
02 Jumadil Awwal 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

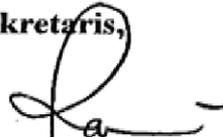
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



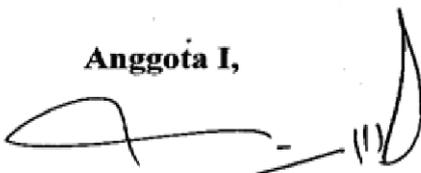
**Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 19651231 199303 1 035**

Sekretaris,



**Arif Ramdan, M.A
NIP.**

Anggota I,



**Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 19730921 200003 2 004**

Anggota II,



**Fairus, S. Ag., M.A
NIP. 19740504 200003 1 002**

**Mengotahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulil Fazmi

NIM : 411106242

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Oktober 2017



Menyatakan,

Ulil Fazmi

NIM. 411106242

KATA PENGANTAR



Segala puji atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Jurusan/Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul *“Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)”*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada: Ibunda Nuraini, Kanda dan Adinda Rita Agustia, Angria Milda, dan Iqbal Juliar yang selalu mendoakan dan memberi support kepada penulis dalam mencapai kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat kelak, dan juga ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si, selaku pembimbing I skripsi ini, Bapak Arif Ramdan, M.A selaku pembimbing II skripsi ini, Ibu Ade Irma, B. H.Sc., M.A selaku Penasehat Akademik, Ibu Dekan, seluruh dosen serta semua staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Darussalam, 05 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Dfinisi Oprasional	12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Jurnalistik	15
1. Pengertian Jurnalistik	15
2. Fungsi Jurnalistik	16
3. Kemampuan Jurnalistik	18
4. Produk Jurnalistik.....	20
5. Jurnalisme Dalam Bingkai Islam.....	31
B. Jurnalistik Dalam Olahraga	32
1. Wartawan Olahraga	32
2. Peran Media Massa Dalam Olahraga	33
3. Pengaruh Media Massa Dalam Olahraga	34
C. Foto Jurnalistik	36
1. Pengertian Foto Jurnalistik	36
2. Karakteristik Foto Jurnalistik	43
3. Foto Berita dan Features.....	43

4. Teks Foto	44
5. Syarat Foto Jurnalistik	45
6. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik	48
7. Tinjauan Dalam Foto Berita	50
8. Foto Jurnalistik Dalam Konteks Islam	52
D. Olahraga Sepakbola	54
1. Pengertian Olahraga dan Sepakbola	54
2. Sejarah dan Filosofi Sepakbola	61
E. Teori Semiotika	64
1. Pengertian Teori Semiotika	64
2. Teori Semiotika dari Roland Barthes	65
3. Teori Semiotika Dalam Foto Jurnalistik Sepakbola	66
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Objek Penelitian	70
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Teknik Analisis Data	73
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
1. Profil Harian Serambi Indonesia	74
2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia.....	76
B. Analisis Foto-Foto Jurnalistik Sepakbola di Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016	80
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto: Danis Doyle/Getty Images	39
Gambar 2.2 Foto: David Ramos/Getty Image.....	40
Gambar 2.3 Foto: AFP Photo / Gerard Julien	41
Gambar 2.4 Foto: Denis Doyle/Getty Images	42
Gamba 2.5 Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 28 Oktober 2016	53
Gambar 4.1 Foto Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016.....	80
Gambar 4.2 Foto Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016.....	81
Gambar 4.3 Foto Sepakbola Edisi 3 Oktober 2016.....	82
Gambar 4.4 Foto Sepakbola Edisi 4 Oktober 2016.....	84
Gambar 4.5 Foto Sepakbola Edisi 5 Oktober 2016.....	85
Gambar 4.6 Foto Sepakbola Edisi 6 Oktober 2016.....	87
Gambar 4.7 Foto Sepakbola Edisi 7 Oktober 2016.....	89
Gambar 4.8 Foto Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016.....	90
Gambar 4.9 Foto Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016.....	92
Gambar 4.10 Foto Sepakbola Edisi 9 Oktober 2016.....	93
Gambar 4.11 Foto Sepakbola Edisi 10 Oktober 2016.....	95
Gambar 4.12 Foto Sepakbola Edisi 11 Oktober 2016.....	96
Gambar 4.13 Foto Sepakbola Edisi 13 Oktober 2016.....	98
Gambar 4.14 Foto Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016.....	99
Gambar 4.15 Foto Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016.....	101
Gambar 4.16 Foto Sepakbola Edisi 15 Oktober 2016.....	102

Gambar 4.17 Foto Sepakbola Edisi 17 Oktober 2016.....	103
Gambar 4.18 Foto Sepakbola Edisi 25 Oktober 2016.....	104
Gambar 4.19 Foto Sepakbola Edisi 26 Oktober 2016.....	106
Gambar 4.20 Foto Sepakbola Edisi 27 Oktober 2016.....	107
Gambar 4.21 Foto Sepakbola Edisi 28 Oktober 2016.....	108
Gambar 4.22 Foto Sepakbola Edisi 29 Oktober 2016.....	109
Gambar 4.23 Foto Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016.....	111
Gambar 4.24 Foto Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016.....	112
Gambar 4.25 Foto Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016.....	113
Gambar 4.26 Foto Sepakbola Edisi 21 Oktober 2016.....	114
Gambar 4.27 Foto Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016.....	115
Gambar 4.28 Foto Sepakbola Edisi 20 Oktober 2016.....	116

ABSTRAK

Judul Skripsi ini adalah “ *Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)*”. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian foto jurnalistik sepak bola di Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016?. Tujuannya untuk mengetahui penyajian foto jurnalistik olahraga sepak bola yang dimuat pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara *library research*, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk foto jurnalistik yang dimuat Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016 sudah memenuhi syarat foto jurnalistik karena foto-foto yang dimuat mengandung makna yang baik bagi pembaca, tidak merugikan bangsa dan negara, tidak menimbulkan kontroversial yang dapat menyinggung SARA, kepercayaan dan keyakinan. Foto jurnalistik yang dimuat juga tidak mengandung efek editan (*photoshop* dan sejenisnya) sehingga foto tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, teknik pengambilan gambar yang dilakukan wartawan foto Harian Serambi Indonesia sudah sangat bagus mulai dari pencahayaan dan sudut pandang (*eagle*) yang menarik.

Kata kunci: Foto, Jurnalistik, Sepak Bola, Harian Serambi Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar merupakan media massa yang membutuhkan kreativitas dalam hal penyajian isi, seperti rubrik, reka bentuk sampai mutu kertas yang digunakan. Kekuatan utama yang disajikan surat kabar sebagai media yang efektif ialah tidak dikuasai oleh waktu, bisa dibaca perlahan-lahan, bisa disimpan, bisa dibaca berulang-ulang bahkan bisa dideokumentasikan.¹

Ditinjau dari aspek isi tulisannya, suatu surat kabar tidak hanya meliputi penuangan bahasa kedalam kalimat-kalimat. Komit, kartun, foto atau ilustrasi lain yang mendukung tulisan, khususnya mengenai foto yang merupakan dimensi baru dalam bidang jurnalistik yang dapat dikatakan relatif muda usianya, terutama foto sebagai berita melalui surat kabar di negara berkembang seperti Indonesia.

Prof. Dr. G. Arpan, Floyd memperkuat pertanyaan di atas dalam bukunya "*Wartawan Pembina Masyarakat*" sebelum adanya ketentuan atau hukum pemotretan, sampai ada hukum tersendiri, maka kegiatan pemotretan terus menurus

¹ G. Arpan, Floyd, *Wartawan Pembina Masyarakat Suatu Pedoman Kerja Wartawan Berdasarkan Teori Tanggung Jawab*, (Bandung: Banacipta, 1970), hal. 56.

dalam kekaburan dan karenanya tidak ada wilayah yang tidak diterobos kecuali dilandaskan pada norma jabatan, pengadilan serta kebaikan selera.²

Salah satu media yang tetap dipercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi adalah surat kabar. Kemudahan untuk dibaca dan didekomunitaskan membuat surat kabar tidak tergeser eksistensinya dengan kemajuan alat-alat komunikasi yang lebih canggih seperti televisi, radio dan internet. Surat kabar justru mampu memberi pemahaman yang lebih dibanding media lainnya. Seiring dengan berbagai pilihan berita yang dikemas dalam bentuk-bentuk yang menarik.

Jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawanan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut bisa diartikan jurnalistik foto adalah pengetahuan jurnalistik yang objeknya foto atau kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan foto yang mengandung nilai berita melalui media massa. Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah “ilmunya” sedangkan foto jurnalistik “hasilnya”.³

Jurnalistik adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita terbesar luas kepada khalayak dengan menggunakan sebuah media. Jurnalistik juga merupakan seni dan ketrampilan mencari, mengumpul, mengolah, menyusun dan menyajikan

² G. Arpan, Floyd, *Wartawan Pembina Masyarakat Suatu Pedoman Kerja Wartawan Berdasarkan Teori Tanggung Jawab...*, hal. 57.

³ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik, Metode dan Mengirim Foto ke Media Massa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 2.

berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi kebutuhan hati dan nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.⁴ Secara luas, jurnalistik merupakan suatu kesatuan yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Foto jurnalistik adalah karya foto “biasa” tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang layak untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa. Ada beragam definisi tentang foto jurnalistik yang disampaikan para pakar komunikasi dan praktisi jurnalistik. Jadi, selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/caption foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan kepublik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikinya.⁶

Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita, seperti berita langsung (*straight news*), berita bertafsir (*hard news*), berita berkedalaman (*deep reports*) maupun non berita

⁴ Kustadi Suhendang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, (Jakarta: Nuansa Cendikia, 2004), hal.21.

⁵ *Ibid.* hal. 23.

⁶ Ray Bachtiar Darajat, *Memotret dengan Kamera Lubang Jarum*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 34.

(artikel, feature, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca) dan sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya foto jurnalistik memiliki peran penting dalam media cetak maupun *cyber* media internet.⁷ Jadi karya foto jurnalistik sudah mendapat pengakuan sebagai karya jurnalistik dalam bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Dalam perkembangan, seorang jurnalis tidak lagi menyampaikan sebuah informasi mengenai peristiwa kepada masyarakat hanya dengan tulisan, tetapi foto pun menjadi hal yang penting untuk mendukung tulisan tersebut sehingga masyarakat akan lebih memahami yang disampaikan. Sebuah foto dapat mewakili peristiwa yang terjadi tanpa adanya tulisan. Karena masyarakat juga membutuhkan informasi secara visual yang menampilkan gambar tanpa adanya rekayasa.

Fotografi memiliki arti sebagai sebuah media penyampaian pesan lewat gambar yang mengandung makna di dalamnya. Satu lembar foto dapat berbicara seribu kata. Foto jurnalistik pada surat kabar ditampilkan dengan tujuan memperkuat isi berita, karena foto jurnalistik pada surat kabar memiliki peranan dalam melibatkan dan menggugahkan emosi pembaca. Dalam tampilannya, foto tersebut tidak hanya berdiri sendiri tetapi mencakup isi berita dan *caption*.⁸

Photo caption atau teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan tentang sebuah foto. Foto yang dilengkapi dengan *caption* akan mempermudah fotografer dan

⁷ F Darmawan, *Dunia Dalam Bingkai dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 160.

⁸ Syafrudin Yunus, *Jurnalistik Tarapan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 96.

editor serta memperlihatkan *profesionalisme* seorang foto jurnalis dalam membuat *caption* foto. Idealnya cukup singkat, padat namun sudah dapat menjelaskan maksud foto tersebut.⁹

Fungsi foto dalam media cetak bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita. Namun, penyajian foto dalam surat kabar telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat dan menarik, karena foto digunakan untuk menyalurkan ide, berkomunikasi dengan masyarakat, mempengaruhi orang lain, hingga menghadirkan kenangan lama. Foto dalam media massa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan yang ingin disampaikan komunikator, tapi merupakan pesan itu sendiri. Sebuah foto yang disajikan dalam surat kabar tidak lepas dari tujuan jurnalistik, yaitu menyebarkan berita seluas-luasnya.¹⁰

Foto dengan sifat-sifatnya mampu merekam sesuatu secara tepat dan objektif, membuatnya cocok untuk menyajikan peristiwa yang mengandung berita. Dibandingkan dengan berita tulisan yang mampu mengungkap ide dan isinya secara pasif serta menjelaskan masalah dan memberikan kesimpulan secara luas. Lebih jauh lagi foto sanggup menampilkan berbagai keadaan lingkungan, suasana perasaan dan aksi secara lengkap serta akurat.

Pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik merupakan sudut pandang fotografer dalam melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat. Foto yang ditampilkan

⁹ Syafrudin Yunus, *Jurnalistik Tarapan...*, hal. 96.

¹⁰ F Darmawan, *Dunia Dalam Bingkai dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital...*, hal. 168.

dapat menimbulkan banyak interpretasi dari setiap orang yang melihatnya. Hal ini membuat fotografi dalam jurnalistik kerap menjadi sesuatu yang menarik untuk dianalisis, baik dari segi makna, kaitannya dengan realitas sosial masyarakat, ataupun sebagai salah satu produk media massa.

Dalam hal ini menambah makna fotografi dan memberikan tanggung jawab tambahan kepada juru foto. Mengingat bahwa foto itu dapat dipahami diseluruh dunia, maka kita harus berusaha supaya apa yang kita utarakan adalah sesuatu yang bernilai dan mengutarakannya dengan indah.¹¹

Karena foto merupakan gambar nyata dari kehidupan, dalam hal foto jurnalistik tentunya tidak ada setting atau rekayasa terhadap objek agar peristiwa yang terjadi sesuai dengan keinginan sang fotografer, semua terjadi secara alami. Jadi, dengan ada foto jurnalistik yang bersifat spontan, mengandung makna tersembunyi dibalik foto tersebut.

M. Romli memperjelaskan dalam bukunya “*Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*” menyebutkan ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki foto jurnalistik. Hal itu meliputi nilai berita, kelengkapan teks foto dan memiliki aspek foto yang baik. Sama halnya dengan berita, suatu foto jurnalistik haruslah mengandung nilai berita, hal itu dimaksudkan agar suatu foto memiliki daya tarik suatu bagi khalayak.¹²

¹¹ RM. Seolarko, *Unsur Utama Fotografi*, (Semarang: Dahara Prize, 1994), hal. 9.

¹² Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 40.

Jadi foto yang merekam suatu peristiwa adalah foto jurnalistik. foto peristiwa wajib dan senantiasa menghiasi pemberitaan-pemberitaan surat kabar setiap harinya, apakah fotonya berita tentang olahraga, politik, ekonomi, kriminal, seni, fashion, ataupun kejadian-kejadian luar biasa lainnya.

Bill Murray Pakar sejarah sepak bola, dalam bukunya “*The Word Game a History of Soccer*” menyatakan bahwa sepak bola sudah dimainkan sejak awal masehi. Saat itu, masyarakat di era Mesir kuno sudah mengenal permainan mengendang bola yang dibuat dari buntalan kain linen. Sejarah Yunani purba juga mencatat ada sebuah permainan yang disebut *episcuro*, permainan menggunakan bola. Bukti itu tergambar pada relief-relief di dinding museum yang melukiskan anak muda menendang bola dan memainkannya dengan paha.¹³

Berbicara sepak bola berarti berbicara banyak orang yang terlibat di dalamnya, mulai dari manajemen klub, para pemain dan pelatih yang menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Olahraga sepak bola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia dan seiring dengan perkembangan zaman, popularitas sepak bola mampu menarik minat baru. Fenomena sepak bola membuat orang terpana, sepak bola telah menjadi idologi *universal* yakni bahwa sepak bola telah menjadi kebutuhan masyarakat dunia.

Sepak bola telah dikemas sedemikian rupa untuk layak dinikmati pencintanya di panggung hiburan kulit bundar, harapan itu dijawab seniman lapangan hijau

¹³ Taringan, Beltaser, *Pendekatan Ketrampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola*, (Jakarta: Depdinas, 2001), hal. 9.

dengan aksi dan gaya yang mempesona. Sepak bola, mendengar dari kata-kata itu tidak terasing lagi ditelinga kita, karena olahraga ini sangat digemari mulai anak-anak, kaum remaja bahkan orang tua.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer, merakyat dan digemari semua kelompok umur hampir diseluruh dunia. Bagaimana gegap-gempitannya menyambut pertandingan sepak bola seperti Piala Dunia, Piala Eropa, perebutan Piala Champions dan lain-lain. Sepak bola juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendukung atau suporter. Setiap klub sepak bola professional memiliki kelompok pendukung sendiri.

Sepak bola telah menjadi sebuah budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Meskipun pada awalnya sepak bola dianggap sebagai olahraga kampung, tidak berkelas, dan tidak menarik ditonton, tetapi kini sepak bola telah mendarah daging disemua umat manusia dimuka bumi ini. Bahkan salah satunya seperti di Inggris, mereka menyatakan sebagai agama mereka (*Football is our religion*).¹⁴ Sepak bola telah menjadi urat nadi di seluruh kehidupan masyarakat.

Kemudian sepak bola masa kini sudah menjadi industri dan banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari sepak bola. Di Indonesia, selain adanya kompetisi dalam negeri, masyarakat juga dimanjakan dengan berita-berita dan tanyangan sepak bola dari liga-liga top dunia. Pemberitaan tentang sepak bola tidak akan ada habisnya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan semua masyarakat

¹⁴ Taringan, Beltaser, *Pendekatan Ketrampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola...*, hal. 20.

ingin mengetahui perkembangan sepak bola. Dengan berkembangnya industri sepak bola saat ini, maka kebutuhan akan informasi tentang sepak bola menjadi suatu keharusan.

Di mata masyarakat Aceh sepak bola merupakan hal yang tidak asing lagi baik dari anak-anak bahkan orang dewasa. Hal ini bisa kita lihat pada saat dimulainya liga-liga domestik dunia seperti liga Inggris, liga Italia, liga Spanyol, liga Prancis dan liga Jerman. Siaran langsung sepak bola menjadi obrolan publik diberbagai kerumunan masyarakat terutama di tempat berkumpulnya para laki-laki, di sana mereka bercerita berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan, mulai dari tim, para pemain yang sedang bertanding, hasil pertandingan dan wasit sampai pada bintang sepak bola menjadi suatu yang menarik untuk dibicarakan.

Harian *Serambi Indonesia* merupakan surat kabar lokal yang ada di Aceh, memiliki kredibilitas yang bagus baik dari segi berita maupun tampilannya. Harian *Serambi Indonesia* memiliki gaya tarik sendiri seperti memuat berita-berita sosial, politik, hukum, kriminal, bahkan olahraga dengan dilengkapi foto jurnalistik. Foto jurnalistik disurat kabar Harian *Serambi Indonesia* ditinjau dari nilai foto berita.

Foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola yang terdapat dalam surat kabar Harian *Serambi Indonesia* Edisi Oktober 2016 menyajikan beberapa ketagori foto sepak bola, baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Dalam ketagori Liga Indonesia terdapat dua puluh lima foto, kualifikasi piala dunia zona Eropa tiga belas foto, kualifikasi piala Eropa empat foto, dalam kualifikasi piala zona Conmebol tujuh

foto, liga-liga top bagian Eropa enam puluh tiga foto sedangkan pada liga Champions UEFA tiga belas foto. Jadi, foto jurnalistik olahraga sepak bola yang disajikan oleh *Harian Serambi Indonesia* Edisi Oktober 2016 terdapat seratus dua puluh lima foto olahraga sepak bola.

Oleh karena itu, *Harian Serambi Indonesia* ingin memberi yang terbaik untuk para pembacanya dengan menampilkan berita-berita dan ulasan pertandingan sepak bola serta foto-foto jurnalistik yang menarik selama Edisi Oktober 2016.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola yang dimuat di *Harian Serambi Indonesia* Edisi Oktober 2016. Maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)*”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penyajian foto jurnalistik olahraga sepak bola di *Harian Umum Serambi Indonesia* Edisi Oktober 2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian foto jurnalistik olahraga sepak bola yang dimuat di *Harian Umum Serambi Indonesia* Edisi Oktober 2016.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dalam aspek-aspek berikut:

1. Aspek teoritis. Untuk menambahkan ilmu bidang foto jurnalistik olahraga sepak bola khususnya pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016. Selain itu efek yang penulis dapatkan yaitu untuk menambah literatur deskripsi penelitian, dan untuk memperbanyak pengetahuan mengenai foto jurnalistik olahraga sepak bola dikemas melalui foto, dimana saat ini foto dapat dengan mudah menarik perhatian masyarakat dan dapat menciptakan perubahan.
2. Aspek praktis. Untuk memotivasi para pecinta foto. Selain itu, sebagai pedoman untuk para jurnalis media massa, khususnya fotografer Koran dan yang berhubungan dengan foto jurnalistik sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan informasi foto yang mengandung makna foto jurnalistik dibidang olahraga sepak bola.
3. Aspek sosial. Untuk dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan bagi pembaca, agar memahami dan mengerti tentang foto jurnalistik olahraga sepak bola pada media massa.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian difokuskan pada foto jurnalistik olahraga sepak bola yang

disajikan oleh Harian *Serambi Indonesia* setiap hari dan peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Edisi Oktober 2016. Peneliti menganggap pada bulan Oktober tersebut banyak terdapat jenis-jenis foto jurnalistik tentang olahraga sepak bola dengan berbagai kompetisi baik lokal, nasional dan Internasional.

F. Difinisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam karya tulis ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah:

- a. Foto jurnalistik adalah fotografi yang diaplikasikan untuk keperluan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang suatu fakta secara benar dan dapat dipercaya. Pengertian fotografi jurnalistik pada umumnya dimengerti dalam kerangka fotografi pers atau fotografi untuk membuat berita atau reportase tentang suatu peristiwa atau fakta tertentu, misalnya: peristiwa politik, ekonomi, bencana alam, olahraga atau perang.¹⁵ Foto jurnalistik yang dimaksud dalam kajian ini adalah foto yang dimuat dalam surat kabar, di mana foto tersebut umumnya bernuasa politik, kriminal, ekonomi dan olahraga, yang selalu ingin diketahui perkembangannya diri waktu kewaktu oleh pembaca. Oleh karena itu, foto amat menolong pembaca untuk semakin memahami gambar yang hanya

¹⁵ Wheeler, Thomas H, *Phototruth or Photofiction: Ethics and Media Imagery in the Digital Age*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc, Publishers, 2002), hal. 117

diutarakan dalam kata-kata. Foto-foto tersebut yang terdapat pada surat kabar Harian Serambi Indonesia khususnya foto jurnalistik sepak bola.

- b. Olahraga adalah aktivitas fisik yang memiliki banyak manfaat terhadap kehidupan manusia, antara lain untuk kesehatan, pendidikan, dan prestasi.¹⁶

Menurut penelitian ini, olahraga yang dimaksudkan adalah proses memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia baik mental serta emosional.

- c. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri sebelas orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.¹⁷ Sepak bola yang peneliti maksudkan dalam kajian ini adalah olahraga yang sangat populer di dunia, yaitu sepak bola yang digemari semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional dan internasional dari usia anak-anak, remaja hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri ataupun sebagai penonton.
- d. Harian Serambi Indonesia adalah sebuah perusahaan surat kabar daerah yang terbit setiap pagi diseluruh penjuru Aceh, bahkan sudah sampai keluar daerah

¹⁶ Hendrig Joko Prasetyo, "Kegunaan Terapi dan Rehabilitasi Dalam Cedera Olahraga" *Jurnal Penjaskesrek FKIP UNS Journal Of Phedheral*, (Volume 11, Nomor 2, Edisi 2015), hal.42.

¹⁷Abdurrahman, Zulfikar, Dian Fahkruzzaman, "Hubungan Antara Panjang Tungkai dan Daya Otot Tunga Terhadap Kemampuan Menendang Pada Pemain SSB Aneuk Rencog Banda Aceh 2010" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unsyiah*,(Volume 1, Nomor 2, Edisi 2015), hal. 64.

seperti Sumatera Utara.¹⁸ Harian Serambi Indonesia yang peneliti maksud adalah salah satu surat kabar lokal yang berada di Aceh, Harian Serambi Indonesia media yang menerbitkan berita-berita yang aktual dan jelas dihiasi dengan beragam foto jurnalistik termasuk foto-foto jurnalistik sepak bola.

¹⁸ H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT. Media Grafika, 2009), hal. 313.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik.

Manusia menciptakan alat komunikasi. Sebelum ditemukan ala-alat audio visual seperti radio, televisi dan internet, manusia menggunakan media kertas sebagai sarana pemberitaan mereka. Dari sinilah kemudian ilmu tulis menulis berkembang yang kemudian dikenal dengan istilah jurnalistik.

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau biasa juga berarti surat kabar. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.¹⁸

Sementara ada juga yang mendefinisikan jurnalistik yaitu seni dan ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.¹⁹

Definisi lain tentang Jurnalistik, menurut Onong U Effendi yaitu keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan

¹⁸Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15.

¹⁹Kostadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 23.

yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Peristiwa besar ataupun kecil, tindakan organisasi ataupun individu, asal hal tersebut diperkirakan dapat menarik massa pembaca, pendengar, ataupun pemirsa.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian jurnalistik yang sebenarnya adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemberitaan, mulai dari pengumpulan bahan berita, penulisan hingga penyebarluasan berita.

2. Fungsi Jurnalistik

Secara umum, jurnalistik atau *pers* (media massa) mempunyai fungsi penting pada masyarakat yaitu:²¹

1. Fungsi Informasi

Kegiatan jurnalistik menghasilkan produk berupa berita dan informasi, kejadian-kejadian yang ada di masyarakat yang memiliki nilai berita dan orang merasa berkepentingan dengan berita tersebut maka jurnalis berkewajiban meliputnya. Misalnya kejadian tentang bencana alam, ketokohan seseorang, fenomena yang baru terjadi ataupun yang lain-lainnya.

2. Pendidikan

Pers berfungsi sebagai pendidikan, melalui berbagai macam tulisan atau pesan-pesan yang diberikannya, pers bisa mendidik masyarakat pembacanya.

²⁰ Onong Uchjana, Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 96.

²¹ Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam*, (Jakarta: Harakah, 2002), hal. 64.

3. Fungsi Hiburan.

Para jurnalis akan menulis suatu berita dengan hidup dan menarik. Mereka menyajikan informasi yang bersifat menghibur misalnya humor atau berita-berita ringan dimana seseorang tidak diharuskan berfikir secara tajam ataupun keras untuk memahami informasi tersebut. Sebagaimana keberadaan jurnalistik itu sendiri, kehadiran jurnalistik hanyalah untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan informasi.

4. Fungsi Pengawasan

Beberapa jurnalis yang dalam pencarian informasi memasuki wilayah politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan mereka biasanya menggunakan paham kritis. Berita yang disampaikan tidak sekedar pemindahan informasi dari satu mulut ke telinga lain, tapi juga menelisik secara mendalam dan membaca muatan yang terkandung dalam suatu berita. Salah satu keharusan yang wajib dilakukan oleh jurnalis adalah menyampaikan suatu informasi dengan sesungguhnya tanpa ada manipulasi atau penutupan data. Jurnalis harus memberitakan apa yang berjalan baik dan yang tidak berjalan baik, fungsi “*watchdog*” atau fungsi kontrol ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh agen berita dari pada kelompok masyarakat lainnya.

Dalam Undang-Undang Pers (UU No.11 tahun 1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok pers), disebutkan dan diakui fungsi pers dan jurnalistik dalam bab 2 pasal 2-5 yaitu:²²

- a. Mempertahankan UUD 1945.
- b. Memperjuangkan amanat penderitaan rakyat berlandaskan demokrasi Pancasila.
- c. Memperjuangkan kebenaran dan keadilan.
- d. Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Menjadi penyalur pendapat umum dan konstruktif.

3. Kemampuan Jurnalistik

Pekerjaan utama seorang jurnalis, insan berita dan wartawan adalah mencari dan membuat berita. Berita tersebut yang nantinya akan disebarluaskan (dipublikasikan) kepada khalayak umum. Dalam kinerjanya, ada banyak tahapan yang harus dilakukan oleh seorang insan pers untuk membuat sebuah berita. Dari beberapa hal yang harus dilakukan, kemampuan jurnalistik diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:²³

1) Kegiatan pengumpulan berita

Suatu kejadian hanya akan menjadi perbincangan dari mulut ke mulut jika berita tersebut tidak dituangkan dalam media massa berupa surat kabar, televisi ataupun alat media massa yang lainnya. Oleh karena itu menjadi tugas seorang

²² Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam...*, hal. 165.

²³ *Ibid.* hal. 126-127.

wartawan sebelum menulis berita yaitu mengumpulkan informasi, data maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pemberitaannya.

Dalam dunia jurnalistik, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah wawancara. Dalam peliputan berita seorang jurnalis kerap kali harus mencari berbagai informasi yang diperlukannya baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan peristiwa yang sedang diliputnya. Berbagai informasi, selain didapat dengan cara melakukan observasi (pengamatan), juga bisa didapat dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber atau tokoh-tokoh yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara atau dalam bahasa Inggrisnya *interview* adalah suatu kegiatan berupa percakapan (tanya jawab/dialog) antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang diwawancarai (*interviewee*) atau narasumber. Bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi, penjelasan atau keterangan tentang suatu masalah.

2) Kegiatan menulis berita

Keterampilan menulis adalah satu ketrampilan berbahasa yang penting. Terlebih untuk insan pers, ketrampilan menulis ini merupakan cerminan dari kebiasaan baca. Seseorang akan mudah menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan apabila kaya kosakata dan itu didapat salah satunya dengan membaca.

Proses selanjutnya setelah reportase adalah menulis. Segala informasi yang telah didapat dari hasil reportase, wawancara, membaca atau studi kepustakaan kemudian dipelajari, dipilih atau diseleksi, diperiksa dan dianalisa, diklasifikasikan

(dikelompokan) dan disusun menjadi sebuah tulisan yang sistematis, sesuai dengan bentuk tulisan yang dikehendaki.

3) Melaporkan berita.

Wartawan atau jurnalis adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/dimuat di media massa secara teratur. Melaporkan berita adalah proses penyampaian atau mempublikasikan berita kepada masyarakat melalui media massa seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet.

Media massa juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengakomodasi segala jenis isi dan peristiwa di dunia melalui pemberitaan atau publikasinya dalam aneka wujud. Media memproduksi dan menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mencerminkan budaya dalam masyarakat kepada publik secara luas agar produk atau pesan tersebut dapat digunakan dan dikonsumsi oleh publik. Keberadaan media massa sebagai sistem tersendiri tidak bisa dilepaskan dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas seperti politik, ekonomi, olahraga, hiburan, sosial dan budaya.

4. Produk Jurnalistik

Produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin atau berkala lainnya seperti radio, televisi dan media *online* (internet). Namun tidak setiap surat

kabar disebut produk jurnalistik. Surat kabar, tabloid, majalah dan buletin dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar:²⁴

- a. Berita (*news*)
- b. Opini (*views*)
- c. Iklan (*advertising*)

Dari tiga kelompok besar itu, hanya berita (*news*) dan opini (*views*) yang disebut produk jurnalistik. Kelompok berita (*news*) meliputi antara lain berita langsung (*straight news*), berita menyuruh (*comprehensive news*), berita mendalam (*depth news*), pelaporan mendalam (*depth reporting*), berita gambar (*photo news*), berita penyelidikan (*investigative news*) dan berita khas bercerita (*feature news*).²⁵ Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat media cetak, siaran televisi, radio dan internet. Jadi berita adalah laporan kejadian atau peristiwa yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas melalui media massa.

Kelompok opini (*views*) meliputi tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai dan surat pembaca. Opini adalah pendapat, ide atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan tertentu terhadap perspektif dan ideology akan bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian. Meskipun bukan merupakan fakta akan tetapi jika suatu saat opini dapat dibuktikan, maka opini

²⁴ Juwito, *Menulis Berita dan Feature*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5.

²⁵ *Ibid.* hal. 6.

tersebut akan berubah fakta.²⁶ Jadi opini dapat diartikan suatu perkiraan atau anggapan tentang suatu hal atau opini adalah pendapat seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya.

Sedangkan kelompok iklan mencakup berbagai jenis dan sifat iklan mulai dari iklan produk barang dan jasa, iklan keluarga seperti iklan duka cita, sampai iklan kepada layanan masyarakat. Iklan merupakan iklan berwujud penyajian informasi nonpersonal tentang suatu produk, merek, perusahaan atau toko yang dijalankan dengan kompensasi biaya tertentu. Maka dari itu, iklan berupa proses komunikasi yang memiliki tujuan membujuk atau menarik orang banyak untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pihak yang buat iklan.²⁷ Jadi iklan adalah informasi yang isinya membujuk khalayak banyak atau orang banyak supaya tertarik kepada barang atau jasa yang ditawarkan.

Ada 6 macam kelompok opini adalah sebagai berikut:²⁸

1. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media pers bersangkutan secara keseluruhan sebagai suatu lembaga penerbitan media berskala.

²⁶ Juwito, *Menulis Berita dan Feature...*, hal. 6.

²⁷ *Ibid.* hal. 6.

²⁸ *Ibid.* hal. 1-4

Suara tajuk rencana bukanlah suara perorangan atau pribadi yang terdapat di jajaran redaksi atau dibagian produksi dan sirkulasi, melainkan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers. Karena merupakan suara lembaga, maka tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya.

Karakter dan kepribadian pers terdapat sekaligus tercermin dalam tajuk rencana. Tajuk rencana pers papan atas misalnya memiliki ciri antara lain senantiasa hati-hati, normative, cenderung konservatif dan menghindari pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung dalam alasan-alasannya. Dalam pemuatan tajuk rencana pers papan atas, pertimbangan aspek politis lebih dominan dibanding dengan pertimbangan sosiologis.

Pers papan atas memiliki kepentingan yang jauh kompleks dibandingkan dengan pers papan tengah atau pers papan bawah. Kepentingan yang sifatnya jauh lebih kompleks itulah yang mendorong pers papan atas untuk cenderung bersikap konservatif dan akomodatif dalam kebijakan pemberitaan serta dalam pernyataan pendapat dan sikap melalui saluran resmi tajuk rencana. Inilah konsekuensi pers modern sebagai industri jasa informasi yang bersifat padat karya sekaligus padat modal.

2. Karikatural

Secara etimologis, karikatur berasal dari bahasa Italia "*caricare*" artinya melebih-lebihkan. Kata *caricare* itu sendiri dipengaruhi kata *carattere*, juga bahasa Italia, yang berarti karakter dan kata cara bahasa Spanyol yang berarti wajah.

Menurut Lukman, perkataan karikatur mulai digunakan untuk pertama kalinya oleh *Mossini*, orang Perancis, dalam sebuah karyanya berjudul *Diverse Figure* pada 1646. Sedangkan orang yang pertama memperkenalkan kata *caricature* adalah *Lorenzo Bernini* untuk karya-karyanya di Perancis pada 1665. *Lorenzo Bernini* adalah seorang pemahat patung pada zaman *Renaissance* (Britannica, 1968:905). Dengan demikian, secara etimologis karikatur adalah gambar wajah dan karakteristik seseorang yang diekspresikan secara berlebih-lebihan.

Dalam *Encyclopedia of The Art* dijelaskan, karikatur merupakan representasi sikap atau karakter seseorang dengan cara melebih-lebihkan sehingga melahirkan kelucuan. Karikatur juga sering dipakai sebagai sarana kritik sosial dan politik. *Caricature is representation of a person's characteristic or attitudes in exaggerated manner so as to produce, aludicorus effect. It frequently uses as an instrument of social and political criticism.*

Menggambar karikatur termasuk proses kreatif seorang ahli grafis sekaligus seorang jurnalis. Sebagai ahli grafis, ia harus dapat menyajikan gambar yang memenuhi kaidah komposisi, gradasi, dan aksentuasi secara tajam dan serasi. Sebagai jurnalis, harus pandai memilih topik yang aktual, menyangkut kepentingan masyarakat umum, dan mengemasnya dalam paduan gambar serta kata-kata yang singkat, lugas, sederhana. Secara teknis jurnalistik, karikatur diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritik sosial dengan

memasukkan unsur kelucuan atau humor agar siapa pun yang melihatnya bisa tersenyum, termasuk tokoh atau objek yang dikarikaturkan itu sendiri.

3. Pojok

Pojok adalah kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa yang dianggap menarik atau kontroversial, kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata-kata atau kalimat yang mengusik, menggelitik, dan reflektif. Tujuannya untuk mencubit, mengingatkan, atau menggugat sesuai dengan fungsi kontrol sosial yang dimiliki pers. Sesuai dengan namanya, pojok ditempatkan di sebelah pojok atau sudut. Dalam setiap edisi penerbitan, pojok memuat tiga sampai lima butir kutipan pernyataan atau peristiwa menarik untuk dikomentari.

Dalam pandangan wartawan senior dan tokoh pers terkemuka Jakob Oetama, pojok adalah pada mulanya sentilan ringan, kini telah berubah menjadi semacam tajuk rencana kecil-kecilan. Bahkan menurut seorang pengamat, pojok memiliki kelebihan lain dibandingkan dengan editorial sekalipun. Pojok memuat pernyataan teramat pendek, ringan, namun sangat mengenai sasaran.²⁹

Jadi berdasarkan uraian di atas, pojok adalah kutipan pernyataan singkat nara sumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversial, untuk kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata – kata atau kalimat yang mengusik, menggelitik, dan ada kalanya reflektif.

²⁹ Juwito, *Menulis Berita dan Features...*, hal. 9.

Rubrik pojok memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada setiap surat kabar di Indonesia:³⁰

- a. Pojok berisi dua alinea. Alinea pertama menyajikan suntingan berita atau peristiwa. Alinea kedua menyajikan opini atau pandangan-pandangan dari lembaga surat kabar sebagai respons terhadap isi yang tersaji dalam alinea pertama.
- b. Isi yang disajikan baik dalam alinea pertama maupun dalam alinea kedua, biasanya terangkai dalam kalimat-kalimat pendek.
- c. Opini atau pandangan-pandangan dari lembaga surat kabar disajikan dalam kalimat-kalimat yang bersifat sinis dan humoris. Selain ketiga ciri itu, ada ciri lain yang melekat dalam pojok, yakni judul rubrik pojok dan nama penjaga pojok itu sendiri.

Topik-topik yang disajikan dalam rubrik pojok sangat luas seperti sosial, ekonomi, politik, militer, olahraga, budaya, agama, kesenian, kebudayaan, kriminalitas, kemanusiaan, tragedi, flora, dan fauna. Gaya penyajian pojok sangat bebas, baik dengan reflektif maupun humoris.

4. Artikel

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (*informatif*), mempengaruhi dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*),

³⁰ Sumadiria, AS Haris, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Paduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional...*, hal. 3.

atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*). Selain itu juga artikel yang ditulis tersebut tidak terikat dengan berita atau laporan tertentu. Ditulisnya boleh kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja.³¹

Jadi artikel bisa didefinisikan bahwa tulisan lepas berisi opini seseorang atau kelompok yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial untuk tujuan memberi informasi, mempengaruhi dan meyakinkan atau menghibur khalayak pembaca.

Secara umum artikel dapat dibedakan menurut jenis serta tingkat kesulitan yang dihadapinya, antara lain:³²

a. Artikel Praktis

Artikel praktis lebih banyak bersifat petunjuk praktis cara melakukan sesuatu (*how to do it*), misalnya petunjuk cara membuka internet, cara praktis merawat tanaman bonsai, sepuluh langkah membuat kue tart, atau cara cepat menguasai rumus dan hitungan matematika.

Artikel praktis lebih menekankan pada aspek ketelitian dan keterampilan dari pada masalah pengamatan dan pengembangan pengetahuan serta analisis peristiwa. Artikel praktis biasanya ditulis dengan menggunakan pola kronologis. Artinya pesan disusun berdasarkan urutan waktu atau tahapan pekerjaan.

³¹ Juwito, *Menulis Berita dan Features...*, hal. 10

³² Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, (Bandung: Nuasa, 2004), hal. 62.

b. Artikel Ringan

Artikel ringan lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita, keluarga. Artikel jenis ini lebih banyak mengangkat topik bahasa yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula, dalam arti tidak menguras pikiran. Untuk menerima atau mencernanya, sebagai pembaca tidak memerlukan persiapan dan perhatian secara khusus. Artikel ringan bisa dibaca secara sekilas di tempat praktis dokter atau di ruang-ruang tunggu di terminal, stasiun, atau bandara. Artikel ringan dikemas dengan gaya paduan informasi dan hiburan (*infotainment*).

c. Artikel Halaman Opini

Artikel halaman opini lazim ditemukan pada halaman khusus opini bersama tulisan opini yang lain yakni tajuk rencana, karikatur, pojok, kolom, dan surat pembaca. Artikel opini mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analitis akademis. Sifatnya relatif berat. Karena, artikel opini kerap ditulis oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian, atau pengalaman memadai dibidangnya masing-masing.

d. Artikel Analisis Ahli

Artikel analisis ahli biasa ditemukan pada halaman-halaman berita dan rubrik-rubrik khusus tertentu. Artikel jenis ini ditulis oleh ahli atau pakar di bidangnya dalam bahasa yang populer dan komunikatif. Artikel analisis ahli mengupas secara tajam dan mendalam suatu persoalan yang sedang menjadi sorotan dan bahan

pembicaraan hangat masyarakat. Topik yang diangkat dan dibahas macam-macam, seperti ekonomi, politik, pendidikan, sosial, agama, budaya, industri dan iptek.

Beberapa surat kabar besar di Indonesia, menyediakan ruangan khusus untuk artikel analisis ahli ini dalam halaman-halaman berita atau halaman-halaman dan rubrik khusus tertentu mereka. Salah satu tujuannya antara lain, mendekatkan pokok masalah yang sedang disorot dalam berita sebagai suatu persoalan yang mengandung pertanyaan, dengan tinjauan pakar di bidang yang sama yang memberikan penjelasan dan jawaban kepada sidang pembaca.

5. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Kolom, berasal dari bahasa Inggris, *column*. Orangny disebut *columnist*. Dalam bahasa Inggris, istilah *columnis* diartikan sebagai penulis karangan khusus berupa komentar, saran, informasi, atau hiburan, pada surat kabar atau majalah secara reguler.

Dalam bahasa Indonesia, Anton Moeliono menjelaskan arti kolumnis sebagai penulis yang menyumbangkan artikel pada surat kabar atau majalah secara tetap.³³ Jadi kolom adalah sebuah rubrik khusus yang berisi karangan dan tulisan pendek yang berisikan pendapat tentang suatu masalah.

³³ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik...*, hal. 162

6. Surat Pembaca

Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca biasanya berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat. Panjang surat pembaca rata-rata dua sampai empat paragraf. Rubrik surat pembaca merupakan layanan publik dari pihak redaksi terhadap masyarakat.³⁴

Dalam rubrik ini, pembaca boleh menuliskan apa saja dan ditujukan kepada siapa saja. Syaratnya antara lain pembaca harus menyertakan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) atau identitas lain yang masih berlaku seperti fotokopi surat izin mengemudi (SIM) atau kartu mahasiswa. Topik yang dibahas sangat bervariasi, misalnya tentang telepon umum yang tidak berfungsi, jalan berlubang, layanan petugas kantor-kantor pemerintah yang buruk, kinerja dan layanan pihak perusahaan atau badan dan organisasi yang mengecewakan, atau makin banyaknya tayangan acara pada televisi yang dianggap menonjolkan sisi pornografi, kekerasan, dan sadisme.³⁵

Jadi surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis pembaca dan dimuat khusus pada rubrik khusus surat pembaca. Biasanya berisi komentar atau keluhan pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya dan kepentingan

³⁴ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik...*, hal. 163.

³⁵ *Ibid.* hal. 163.

masyarakat. Panjang surat pembaca rata-rata 2 sampai 4 paragraf. Rubrik surat pembaca lebih merupakan layanan publik dari pihak redaksi terhadap masyarakat.

5. Jurnalisme dalam Bingkai Islam

Jurnalistik islami adalah jurnalisme dakwah yakni wartawan dan penulis yang beragama Islam berkewajiban menjadi Islam sebagai ideologi dalam profesinya, baik yang bekerja pada media massa umum maupun pada media massa Islam. Jurnalistik Islami juga dapat didefinisi jurnalistik dakwah yaitu proses peliputan, mengolah dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Quran dan hadits.³⁶

Jurnalistik Islami adalah teknologi dan sosialisai informasi dalam kegiatan penerbitan tulisan yang mengabdikan diri kepada nilai-nilai agama Islam. Dalam Al-Quran surah Al-Hajj ayat 30 menjelaskan bahwa:³⁷

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُر عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْآتَعَمُّ إِلَّا مَا يُتَلَىٰ

عَلَيْكُمْ فَأَجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَنِ وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: “Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya.

³⁶ Suf, Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 20.

³⁷ *Ibid.* hal. 20.

dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta”.(Q.S. Al-Hajj: 30).

Jadi jurnalistik Islami adalah dituntut memiliki kemampuan teknis dan etis sebagaimana dituntunkan dalam Al-Quran untuk menyampaikan informasi yang benar juga tidak merekeyasa atau menipulasi fakta.

B. Jurnalistik Dalam Olahraga

1. Wartawan Olahraga

Jurnalistik olahraga tidak pernah terlepas dari kegiatan menulis berita olahraga dalam surat kabar atau laporan seputar olahraga yang dibuat oleh media televisi. Olahraga merupakan sebuah bahan yang memiliki celah untuk dibuat tulisan dan liputan jurnalistiknya. Hampir setiap surat kabar mempunyai halaman olahraga. Sekarang bahkan pertandingan-pertandingan olahraga sepak bola dapat dipastikan mendapatkan tempat khusus disemua media massa.³⁸

Wartawan sering dalam pemberitaannya memberikan tekanan konten berita olahraga di berbagai media massa dari Koran, televisi dan internet. Institusi media dimana para wartawan berita olahraga berkerja sangat penting karena semakin besar

³⁸ Kusumaningra, Hikmat, *Jurnalistik Teori dan Praktik...*, hal. 207.

institusi media itu beroperasi maka institusi tersebut memainkan peran kunci dalam membentuk skala dan ruang lingkup jurnalisme yang muncul di media cetak.³⁹

Wartawan olahraga mengolah sebagian besar informasinya dari hasil pengamatan langsung serta menggunakan sumber berita lain, misalnya peserta pertandingan, ofisial olahraga, humas, catatan resmi dan bahkan penonton. Wartawan olahraga memiliki ruang gerak yang luas dibandingkan dengan kebanyakan wartawan lain untuk menerapkan teknik-teknik reportase interpretatif dan kritis, semacam argumentasi. Ia harus mengetahui bagaimana caranya mengisi boks hasil-hasil pertandingan atau data statistik yang biasanya disajikan oleh surat kabar dalam meliput pertandingan.

2. Peran Media Massa Dalam Olahraga

Hubungan simbolis antara media massa dengan olahraga yaitu saling menguntungkan terhadap kedua unsur sosial tersebut. Misalnya disela-sela waktu siaran untuk ulasan olahraga dan liputan berita olahraga dalam surat kabar harian. Keterkaitan TV dengan olahraga lebih kuat dibanding dengan surat kabar. Keduanya berfungsi sebagai pelaku sosialisasi yang kuat bagi kebiasaan konsumtif pasif. Olahraga mencerminkan program yang dikehendaki bagi sponsor perusahaan karena tidak bertentangan dengan politik maupun agama.⁴⁰

³⁹ Boyle, Reymond, *Olahraga Jurnalisme dan Komunikasi Tantangan dan Peluang di Era Digital Media*, (Yogjakarta: Sage, 2010), hal. 1.

⁴⁰ Boyle, Reymod, *Olahraga Jurnalisme dan Komunikasi ...*, hal. 15.

Pembicaraan tentang olahraga mencerminkan kepedulian sosial, sebagai alat komunikasi dalam dunia perdagangan. Eksploitasi para bintang olahraga juga merupakan salah satu bentuk keterkaitan media massa dan olahraga dalam hal sarana untuk membantu penggemar mengenal produk usahanya.

Media massa harus diposisikan sebagai satu elemen penting dalam strategi memajukan olahraga. Disini diperlukan wartawan olahraga yang punya visi, memahami filosofi dan teknis olahraga. Hal ini dikarenakan media massa merupakan jembatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dunia olahraga mulai dari tingkat daerah, nasional dan internasional.

Membedakan 4 jenis pengalaman penonton olahraga yaitu:⁴¹

- a. Pertandingan di lapangan dan dinikmati oleh penonton yang hadir.
- b. Pertandingan seperti yang dimuat dalam surat kabar dan jurnal olahraga.
- c. Pertandingan yang disajikan melalui radio.
- d. Pertandingan yang ditayangkan melalui TV.

3. Pengaruh Media Massa Dalam Olahraga.

Media massa dan olahraga mulai berhubungan sejak 150 tahun yang lalu. Hubungan tersebut ditandai dengan pemuatan berita tentang olahraga oleh surat kabar di Inggris dan Amerika. Sejak itu hubungan keduanya terus berkembang dan

⁴¹ Boyle, Reymod, *Olahraga Jurnalisme dan Komunikasi ...*, hal. 20.

mengalami pasang surut. Perkembangan selanjutnya, media massa dan olahraga mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia.⁴²

Secara umum, pengaruh media massa terhadap olahraga ada tiga. Pertama, media massa tidak berpengaruh terhadap olahraga. Kedua media massa membantu perkembangan olahraga. Ketiga media massa mengganggu dan merugikan keberadaan olahraga. Olahraga lebih dahulu dikenal manusia dibandingkan media massa menurut sejarah, bangsa Yunani dan Romawi sangat menggemari olahraga, dan dari sanalah awal perkembangan olahraga sampai kemudian menyebar dan berkembang ke seluruh dunia. Media massa berkembang kemudian, seiring dengan perkembangan peradaban dan peningkatan kebutuhan manusia untuk saling berkomunikasi mengatasi batas ruang waktu.⁴³

Hubungan media massa dengan olahraga memiliki sejarah yang panjang. Bahwa media cetak seperti surat kabar telah melaporkan kegiatan olahraga di Inggris dan Amerika Serikat, sejak beberapa tahun yang lalu. Media elektronik terus berkembang hingga sekarang. Sejak pemberitaan dan penyiaran olahraga telah menjadi ajang bisnis yang menggiurkan, terutama di Negara-negara maju. Situasi dan kondisi media massa seperti itu akan banyak mempengaruhi kelangsungan hidup dunia olahraga. Dengan demikian, dunia olahraga memperoleh dampak, baik menguntungkan maupun merugikan, karena disiarkan dan diberitakan oleh media

⁴² Atok Sugiarto, *Jurnalistik Sedikit Kiat Memotret Olahraga untuk Laporan Jurnalistik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 57.

⁴³ Ishak, Saidulkarnain, *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 203.

massa, misalnya olahraga menjadi populer atau olahraga mengalami perubahan peraturan yang tidak perlu.⁴⁴

Media massa dan olahraga memperoleh keuntungan dan kerugian dari hubungan yang terjadi antar keduanya. Media massa diterima secara luas oleh pelanggannya, karena ia menyiarkan acara-acara olahraga. Olahraga mempunyai pendukung dan penontong fanatik. Walaupun demikian kadang-kadang olahraga harus menanggung suatu masalah yang timbul karena pemberitaan media massa. Bahwa terdapat hubungan antara media massa dan olahraga, keduanya saling berpengaruh terhadap yang lainnya dan keduanya saling tergantung atas kesuksesan komersial dan popularitas yang diraihinya.

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, olahraga sangat sering menjadi objek pemberitaan media massa. Media massa menjadi pihak yang aktif dan banyak mendapatkan keuntungan dari hubungan yang sedang berlangsung, sedangkan olahraga tampaknya menjadi pihak yang pasif. Dengan demikian, wajar apabila ada pendapat yang menyatakan bahwa keberadaan olahraga mendapatkan banyak pengaruh dari pemberitaan dan pertanyaan media massa.

C. Foto Jurnalistik

1. Pengertian Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik berasal dari Bahasa Inggris, *Journalist Photography* yang artinya penyampaian berita, informasi, atau pesan melalui gambar. Fungsinya antara

⁴⁴ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2007), hal. 115.

lain adalah menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*). Bisa juga berarti *Photographic Communication* yaitu foto-foto yang mengandung nilai berita atau nilai jurnalistik yakni aktual, faktual, penting, dan menarik.⁴⁵

Secara sederhana foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin.⁴⁶ Dapat diasumsikan bahwa foto jurnalistik dapat memiliki peran ganda sebagai pendaming atau pelengkap berita sehingga menjadi berita itu sendiri.

Jurnalistik bersumber dari bahasa Belanda, yaitu *Journalistiek*. Pengertian jurnalistik dalam praktik biasa dikenal sebagai sebuah praktek keterampilan atau kegiatan mengolah bahan yang berkaitan tentang berita, mulai dari peliputan sampai penyusunan berita yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.⁴⁷ Sedangkan Jurnalistik secara harfiah dikenal sebagai sebuah bidang profesi yang penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk penerangan, penafsiran, maupun pengkajian yang kemudian terjadi secara berskala dengan menggunakan sarana-sarana atau media penerbitan yang ada, seperti majalah, Koran dan sebagainya.

⁴⁵ Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 46.

⁴⁶ Taufan wijaya, *Foto Jurnalistik*, (Klaten: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 9.

⁴⁷ Hari Adiwidjadja, *Wartawan: Profesional dan Kemandirian*, (Semarang: Mimbar, 2002), hal. 5.

Secara garis besar, menurut Guru Besar Universitas Missouri, Amerika Serikat, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata (*word*) dan gambar (*pictures*).⁴⁸ Sedangkan fotografi Jurnalistik menurut Wilson Hick dalam buku *World and Pictures* adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersama. Menurut definisi dalam *Workshop Foto Jurnalistik Antara*, menyimpulkan bahwa foto jurnalistik merupakan kombinasi antara bentuk visual (foto) dengan kata-kata (yang mengungkapkan sebuah cerita dari sebuah peristiwa dalam bentuk kerangka 5W+1H).⁴⁹

Fotografi jurnalistik mulai menjadi suatu jembatan pekerjaan pada akhir abad ke-19. Pekerjaan ini menjadi kurang fleksibel karena peralatan dan perlengkapannya menjadi besar, berat dan kaku. Semua interior yang difoto harus dilakukan dengan bantuan bubuk flash dalam sebuah panik dengan ujung tongkat panjang, yang harus dipegang oleh si juru foto itu sendiri.⁵⁰

Foto-foto berita menjadi bagian penting dari surat kabar sejak tahun 1920-an. Para penerbit yang semula malas dalam mengurus soal fotografi, kini terpaksa berubah pikiran dengan kemajuan dan kesuksesan tabloid yang menjual berita dengan foto, semakin sensasional fotonya semakin disukai pembaca.

⁴⁸ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 4.

⁴⁹ Siti Desintha, "Analisa Foto Jurnalistik Semiotika" Jakarta: Estetika Banal" Karya Erik Prasetya Berdasarkan Perspektif Adorno" *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, (Volume 5, Nomor, 2, Edisi 2013), hal. 10.

⁵⁰ John Tebbel, *Karier Jurnalistik*, (Semarang: Dahara Prize, 2000), hal. 111.

Sekarang, fotografer berita merupakan bidang bisnis yang luas. Dengan peralatan modern serba canggih, foto-foto yang dihasilkan tidak hanya layak sebagai berita, tetapi juga indah.

Fotografer dikirim ke lapangan bersama wartawan sebagai sebuah tim, untuk meliput sebuah berita. Para fotografer ini tidak hanya memotret peristiwa yang sedang terjadi saja, seperti pemogokan, huru-hara, olahraga, demonstrasi, kedatangan tamu negara dan lain-lain. Pekerjaan seorang fotografer juga bisa meliputi hal-hal rutin, seperti siding kenegaraan, para politikus, individu yang sedang diwancarai atau apa saja. Pekerjaan fotografi membutuhkan kecepatan, kecermatan, ketekunan dan keberanian, di samping kualitas-kualitas teknisnya.⁵¹ Oleh karena itu, foto dapat lebih mudah dicerna berbagai kalangan dan dapat menimbulkan efek psikologis secara langsung terhadap pembaca surat kabar.

Ada 4 fungsi dasar yang harus dimiliki sebuah foto jurnalistik, yaitu :

1. *To communicate The News* (mengkomunikasikan berita).



Gambar 2.1 Foto: Denis Doyle/Getty Images

⁵¹ John Tebbel, *Karier Jurnalistik...*, hal. 111-112.

Keterangan: pada foto jurnalistik di atas ini termasuk dalam jenis foto sport, karena foto ini merupakan peristiwa olahraga, yang mana seorang wasit mengkomunikasikan salah satu pemain Real Madrid yang melakukan pelanggaran fatal terhadap salah satu pemain Villareal pada pertandingan *La Liga*, kemudian wasit memutuskan memberi kartu merah terhadap pemain Real Madrid Gered bale.

2. *To Generate Interest* (membangkitkan minat).



Gambar 2.2 Foto: David Ramos/Getty Images

Keterangan: pada foto jurnalistik di atas ini termasuk dalam jenis foto sport, karena foto ini merupakan salah satu foto peristiwa olahraga dari seluruh cabang olahraga. Kemudian foto ini salah satu pemain Barcelona Neymar melapaskan tendangan ke arah gawang Sporting Gijon akhirnya menuntaskan golnya di Camp Nou musim ini. Dinihari tadi dia melakukannya dengan bergaya: melalui tendangan bebasnya. Ini salah satu foto jurnalistik membangkitkan minat bagi penonton penggemar bola.

3. *To Give Another Dimension to A News Worthy Figure* (memberi dimensi lain pada berita)



Gambar 2.3 Foto: AFP Photo / Gerard Julien

Keterangan: pada foto jurnalistik di atas ini termasuk dalam jenis foto sport, karena foto ini merupakan salah satu foto peristiwa olahraga dari seluruh cabang olahraga. Stiker Barcelona Lionel Messi setelah mencetak gol kearah gawang Asasuna Fc dalam pertandingan La Liga, salah satu pemain Barcelona Lionel Messi melalukan seleberasi. Kemudian sudut pandang foto tersebut usai lionel messi menjebol gol kearah gawang Asasuna Fc dan para pemain menampakkan rasa kekecewaan.

4. *To Make Page Attractive* (menghias halaman lebih menarik).⁵²



Gambar 2.4 Foto: Denis Doyle/Getty Images

Keterangan: pada foto jurnalistik di atas ini termasuk dalam jenis foto sport, karena foto ini merupakan salah satu foto peristiwa olahraga dari seluruh cabang olahraga. Foto jurnalistik ini jika diletakkan pada halaman depan surat kabar akan menjadi gaya tarik yang begitu kuat bagi pembaca, karena aksi yang ditampilkan ke dua idola persepakbola dunia ini yaitu Ronaldo dan puyol sangat memukau ditambah lagi dengan cara pengambilan gambar yang sangat professional. Jadi hal ini akan menjadi salah satu penguat teori pada poin no. 4 yaitu bahwa foto itu menjadi penghias halaman.

⁵² Siti Desintha, "Analisa Foto Jurnalistik Semiotika" Jakarta: Estetika Banal" Karya Erik Prasetya Berdasarkan Perspektif Adorno" *Jurnal Seni Rupa dan Desain ...*, hal.11.

2. Karakteristik Foto Jurnalistik

Menurut Frank P. Hoy, dari Sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul *Photojournalism The Visual Approach*, bahwa karakteristik foto jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. Foto jurnalistik adalah komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
2. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
3. Foto jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.
4. Foto jurnalistik adalah mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
5. Medium foto jurnalistik adalah media cetak, Koran atau majalah, dan media kabel atau internet seperti media *online*.
6. Foto jurnalistik merupakan hasil kerja *editor foto*.⁵³

3. Foto Berita dan Features

Foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga dan ekonomi yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca. Sedangkan foto *features* temanya kebanyakan lebih pada masalah ringan yang

⁵³ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa...*, hal. 4-5.

menghibur dan tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam bagi pembacanya serta mudah dicerna.

Foto Berita (*Spot News* atau *On The Spot*), Dalam membuat Spot News kita berpedoman atau memuat unsur *What, Why, Who, Where, once and the way*. Foto ini menampilkan gambar-gambar rule tanpa membaca keterangan atau resensi rule ada sudah dapat bercerita atau bisa dikatakan berdiri sendiri.

Foto Feature adalah biasanya foto feature di gunakan untuk menerangkan atau memperkuat suatu tulisan baik di majalah, Koran dan lain-lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa foto rule di pakai dalam foto feature juga merupakan foto Human Interest. Tetapi perbedaan diantara foto-foto lain adalah pada hal rule ditampilkan. Biasanya rule ditampilkan bukan peristiwa utamanya, tetapi sisi lain Iranian berita atau peristiwa tersebut.⁵⁴

4. Teks Foto

Teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan foto. Tesk foto diperlukan untuk melengkapi suatu foto. Kalau tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang biasa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalik foto tersebut.

Syarat-syarat teks foto seperti di Lembaga Berita Antara adalah sebagai berikut:

- a. Teks foto harus dibuat minimal dua kalimat.

⁵⁴ www.jurnalisberbagi.net. 2016. *Pengertian Fotografi Jurnalistik*, di akses 18 januari 2017

- b. Kalimat pertama menjelaskan gambar. Kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki.
- c. Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W+1H, yaitu *who, what, where, when, why + how*.⁵⁵

5. Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi perbuatannya maupun penyiarannya.⁵⁶ Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang disebut Kode Etik Jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu, khususnya pada pasal 2 dan 3.⁵⁷

Adapun kode etik pewarta foto Indonesia sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Jurnalis menjunjung tinggi hak masyarakat untuk memperoleh informasi visual dalam foto karya jurnalistik yang jujur dan bertanggung jawab.
- 2) Jurnalis dalam menjalankan tugas harus mendahulukan kepentingan umum untuk mendapatkan informasi visual.
- 3) Jurnalis adalah insan profesional yang mandiri dan independen.
- 4) Jurnalis tidak memanfaatkan profesi dalam di luar kepentingan jurnalistik.

⁵⁵ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa...*, hal. 6-7.

⁵⁶ *Ibid.* hal. 9.

⁵⁷ *Ibid.* hal. 9-10.

⁵⁸ Rita Gani, Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 159.

- 5) Jurnalis menghargai hak cipta sebuah karya foto jurnalistik dengan mencantumkan akreditas yang sesungguhnya.
- 6) Jurnalis menjunjung tinggi kepentingan umum dengan tidak mengabaikan kehidupan pribadi sumber berita.
- 7) Jurnalis menjunjung tinggi atas praduga tak bersalah.
- 8) Jurnalis tidak menerima suap dalam segala perwujudan.
- 9) Jurnalis menghindari visualisasi yang menggambarkan atau mengesankan sikap kebencian, merndahkan, diskriminasi terhadap ras, suku, bangsa, agama dan golongan.
- 10) Jurnalis melindungi kehormatan pihak korban kejahatan susila dan pelaku yang menyesatkan.
- 11) Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran pihak korban kejahatan susila dan pelaku kriminal di bawah umur.
- 12) Jurnalis menempuh cara yang etis untuk memperoleh bahan pemberitaan.
- 13) Jurnalis tidak memanipulasi sehingga mengaburkan fakta.
- 14) Hal lain berkaitan dengan kasus-kasus tertentu menyangkut kode etik pewarta foto Indonesia akan dikonsultasikan dengan Dewa Penasehat dan Komisi Etik.

Pasal 2 berisi pertanggung jawaban yang antara lain: wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya *destruktif* dan dapat merugikan bangsa dan negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan, keyakinan seseorang atau sesuatu golongan

yang dilindungi undang-undang. Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini).⁵⁹ Foto-foto yang bersifat pornografi tidak boleh disiarkan dan foto yang dibuat dengan teknik manipulasi komputer (grafis) juga tidak boleh disiarkan kalau tidak berdasarkan kebenaran.

Adapun syarat-syarat suatu foto berita berhasil menurut Prof. Bernd Heydemann adalah:⁶⁰

- a. Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
- b. Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dapat mudah diterima oleh pengamat.
- c. Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal.
- d. Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.

⁵⁹Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa...*, hal. 10.

⁶⁰Rita Gani, Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto...*, hal. 160.

- e. Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- f. Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan.

6. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik

Jenis-jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Foto Jurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia adalah sebagai berikut:⁶¹

1. *Sport Photo*

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Karena olahraga berlangsung pada jarak tertentu antara atlet dengan penonton dan fotografer, dalam pembuatan foto olahraga dibutuhkan perlengkapan yang memadai, seperti, lensa yang panjang serta kamera yang menggunakan *motor drive*. Menampilkan gerakan dan ekspresi atlet dan hal lain yang menyangkut olahraga. Misalnya, foto pemain sepakbola menendang bola ke gawang lawan atau bola yang sudah masuk ke gawang lawan.

2. *General News Photo*.

Adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi dan humor. Seperti, foto menteri membuka pameran, badut melakukan pertunjukan dan lain-lain.

⁶¹Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa...*, hal. 7.

3. *People in the News Photo.*

Adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Bisa kelucuannya, nasib dan sebagainya. Seperti, foto korban kecelakaan peristiwa tabrakan kereta api di Bintaro, foto mantan Presiden AS Ronald Reagan yang kepalanya botak setelah menjalani operasi di kepalanya. Tokoh-tokoh pada foto *People in the News Photo* bisa tokoh populer atau bisa tidak, tetapi kemudian menjadi populer setelah foto tersebut dipublikasikan.

4. *Daily Life Photo.*

Adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiaannya (*human interest*). Misalnya, foto tentang pedagang gitar.

5. *Portrait*

Adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara *close up* dan “mejang”. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.

6. *Science and Technology Photo*

Adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, foto penemuan *micro chip* komputer baru, foto proses pengkloningan domba dan sebagainya. Pada pemotretan tertentu membutuhkan perlengkapan khusus, seperti lensa mikro atau film *x-ray*, misalnya untuk pemotretan organ di dalam tubuh.

7. *Spot Photo.*

Foto spot adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau terduga yang diambil oleh si fotografer langsung dilokasi kejadian. Misalnya, foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahiran dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan. Dibutuhkan keberuntungan pada fotografer dalam posisi dan keberadaannya, serta keberanian saat membuat foto. Memerlihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing juga emosi pembaca.

8. *Art and Culture Photo*

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. Misalnya, pertunjukan Rhoma Irama di panggung, kegiatan artis dibelakang panggung dan sebagainya.

9. *Social and Environment*

Adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Seperti, foto penduduk di sekitar persawahan, foto asap buangan kendaraan di jalan.⁶²

7. Tinjauan Tentang Foto Berita

Foto berita pada umumnya segera disiarkan dan bertema politik, kriminal, olahraga, ekonomi, yang selalu ingin diketahui perkembangannya oleh pembaca.

⁶² Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa...*, hal. 8-9.

Ada 6 syarat foto berita yang berhasil adalah:⁶³

1. Prinsip persaingan yaitu foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
2. Proses relasi adalah dimana foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
3. Prinsip berkesan adalah foto berita harus disusun sedemikian rupa sehingga dia mudah diterima.
4. Prinsip pembaruan adalah adalah foto berita jangan menyampaikan ulangan-ulangan dari gaya pemberitaan, agar terhindar dari efek kebosanan dari pembaca.
5. Prinsip orisinalitas adalah foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan detail gambar, yang dapat dikenal dengan penyajian modern.
6. Prinsip Glaubwürdigkeit Credibility adalah foto berita harus benar-benar terjadi atau dapat dipercaya dan dapat di andalkan.

Ada 3 kategori foto berita yang berdasarkan respons emosional dari pengamat adalah:⁶⁴

1. Foto berita yang memberikan tanggapan sedih, belas kasihan, iba, terharu, terpukau duka, nestapa, murung, dan lain-lain ucapan emosi yang depressif.

⁶³ Soelarko, *Pengantar Foto Jurnalistik*, (Bandung: Karya Nusantara, 1985), hal. 71.

⁶⁴ Kusumaningra, Hikmat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 55.

2. Foto berita yang memancarkan kegirangan, kebahagiaan, pujian, rangsangan, pengaguman, adorasi, dan lain-lain ucapan emosi yang merangsang temper (Tegangan emosi).
3. Foto berita yang menimbulkan rasa senang (mirth) tanpa melibatkan diri sendiri dalam peristiwanya, senyum, ketawa, tergelitik, geli, terhadap hal-hal yang dianggap jenaka, lucu, gila, konyol, aneh dalam hal situasinya, dan hal-hal lain yang menggelikan pengamat.

8. Foto Jurnalistik dalam Konteks Islam

Foto jurnalistik apabila sudah dimuat di media, secara otomatis foto tersebut sudah menjadi hak publik, yang bisa melahirkan penafsiran yang berbeda-beda. Sama persis dengan beberapa hasil tafsir Al-Quran yang memiliki beribu macam hasil penafsiran, tergantung siapa yang penafsirkannyasesuai dengan konteks perkembangan zaman.

Foto jurnalistik bisa dijadikan sebagai media komunikasi Islam apabila mempunyai nilai-nilai keislamiahnya dan jauh dari unsur-unsur pornografi dan kekerasan berbentuk SARA. Visualisasi pesan melalui media foto diharapkan akan mempermudah dalam menumbuhkan sikap dalam keberagamaannya. Karena foto adalah salah satu media komunikasi visual, maka pesan-pesan yang akan disampaikan

melalui foto tersebut harus berupa stimulus yang mampu merangsang dan merubah pola pikir pembacanya.⁶⁵

Jurnalis foto harus bisa menggambarkan kejadian yang sesungguhnya lewat karya fotonya, foto yang dihasilkan harus bisa bercerita. Jurnalistik foto Islamiah adalah jurnalis yang bergerak dibidang informasi dan teknologi dalam kegiatan penerbitan foto berita yang mengabdikan diri kepada nilai agama Islam, memperjuangkan tegaknya nilai-nilai norma, etika dan syariat Islam.⁶⁶ Foto jurnalistik Islamiah juga memanfaatkan dalam hal kebaikan dan keselamatan, foto berita yang disajikan bukan foto-foto yang mengandung pornografi dan foto berita yang dipublikasikan sesuai dengan syariat islam.



Gambar 2.5. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 28 Oktober 2016

Keterangan: Pemain Thariqun Najah sujud syukur setelah memastikan diri lolos ke babak delapan besar LSN Tingkat Nasional di Stadion Sultan Agung, Bantu, Yogyakarta, Kamis (27/10) pagi. FOTO/IST.

⁶⁵ Totok Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 39.

⁶⁶ AA Kunto A, *Cara Ganpang Jadi Wartawan*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006), hal.

Bentuk foto ini adalah CU (*Close Up*) di mana foto yang diambil hanya menonjolkan espresi dari objek foto, maknanya yang terdapat dalam foto ini bahwa pemain, pelatih dan manajemen melakukan sujud syukur atas keberhasilan dalam membawa tim Thariqun Najah lolos ke babak delapan besar liga LSN Tingkat Nasional. Sehingga makna dari foto tersebut yang ditampilkan menjadi sangat bermamfaat bagi pembaca guna selalu bersyukur dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan terhadap semua yang ada di dunia ini.

D. Olahraga dan Sepakbola

1. Pengertian Olahraga dan Sepakbola

1) Olahraga

Olahraga adalah tindakan fisik untuk meningkatkan kesehatan atau memperbaiki defomitas fisik. Sedangkan menurut *Gale Encyclopedia Madicine*, olahraga adalah aktivitas fisik yang direncanakan, terstruktur dan dikerjakan secara berulang dan bertujuan memperbaiki atau menjaga kesegaran jasmani.⁶⁷

Olahraga adalah aktivitas gerak manusi menurut teknik tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, ada rasa senang, dilakukan pada waktu luang dan kepuasan tersendiri. Manusia sendiri adalah makhluk hidup yang aktivitasnya sangat tinggi. Rutintas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Keseimbangan kondisi fisik dan psikologis tersebut dapat dicapai dengan usaha manusia melalui aktivitas olahraga dan rekreasi

⁶⁷ Susan, *Dasar-Dasar Terapi Dan Rehabilitasi Fisik*, (Jakarta: Hipokrates, 2001), hal. 25

yang bertujuan mengurangi tegangan-tegangan pada pikiran (*refreshing dan relaksasi*).⁶⁸

Olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Olahraga memperlakukan seseorang sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.⁶⁹

Pada kenyataan, olahraga merupakan suatu bidang kajian yang luas sekali. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, olahraga berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia, yang terhubung dengan perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwa. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti olahraga yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Ada pun jenis-jenis olahraga adalah:

1. Olahraga Aerobik

Olahraga aerobik adalah aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan konsumsi oksigen dan meningkatkan fungsi sistem respirasi dan sistem *kardiovaskular*. Menurut *Sherwood* olahraga aerobik adalah suatu bentuk aktivitas

⁶⁸ Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 15

⁶⁹ *Ibid.* hal. 15.

yang melibatkan otot-otot besar dan dilakukan dalam intensitas yang cukup rendah serta dalam waktu yang cukup lama.⁷⁰

Aktivitas fisik yang termasuk olahraga aerobik adalah jalan cepat, jogging, lari-lari kecil, berenang atau bersepeda. Intensitas dalam setiap olahraga aerobik akan berbeda-beda. Intensitas adalah usaha yang diberikan setiap orang dalam mengerjakan aktivitas fisik.⁷¹

Menurut *Cleveland Clinic*, olahraga aerobik memiliki tiga bagian yang utama yaitu:⁷²

a. *Warm-up*

Pada bagian *warm-up* atau biasa disebut pemanasan, dilakukan latihan gerakan-gerakan dengan intensitas rendah selama 3-5 menit.

b. *Conditioning*

Pada bagian ini dilakukan latihan aerobik selama 30-45 menit sampai mencapai detak jantung yang diinginkan.

c. *Cool-down*

Pada bagian ini dilakukan selama 3-5 menit dengan latihan intensitas rendah untuk menurunkan detak jantung secara perlahan dan mengurangi resiko kecelakaan.

⁷⁰ Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 140.

⁷¹ *Ibid.* hal. 142

⁷² Dini Rosdiani, *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 78.

2. Olahraga anaerobik

Olahraga anaerobik adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang memerlukan oksigen dalam pelaksanaannya. Olahraga ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan masa otot dan tonus otot. Contoh olahraga anaerobik adalah angkat besi, lari 200 meter, lompat tinggi, lompat jauh, *push-up* dan *pull-up*.⁷³

Frekuensi olahraga anaerobik dalam seminggu memiliki satu atau dua hari tanpa olahraga diantara hari-hari latihan. Satu set adalah jumlah repetisi atau perulangan kembali gerakan yang mengandung 12-20 kali repetisi dengan beban ringan dan 8-12 repetisi angkat beban berat untuk masa otot dan terdapat masa *recovery* yaitu 0-180 detik diantara dua set.⁷⁴

2) Olahraga dalam Islam

Islam menganjurkan kepada umatnya agar menjadi manusia yang sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani. Itulah mengapa Islam memerintahkan manusia memerhatikan factor-faktor yang dapat mengantarkan mereka menuju hidup yang sehat. Sebab islam petapa pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan tubuh bagi manusia.⁷⁵

Perhatian Islam dalam berolahraga untuk menjaga kesehatan bagi semua kalangan manusia baik orang dewasa, orang tua, anak-anak, laki-laki maupun

⁷³ Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga...*, hal. 143.

⁷⁴ Ginanjar Atmasubra, *Serba tahu Dunia Olahraga*, (Surabaya: Dafa Publishing, 2012), hal. 15.

⁷⁵ Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya*, (Bandung: Nuansa, 2017), hal. 11.

perempuan. Olahraga merupakan sesuatu yang dianjurkan agar mendapat kesehatan jasmani. Dalam hadits menjelaskan bahwa:

ان لجسدك عليك حقا و ان لعينك عليك حقا و ان لزوجك عليك حقا و ان زوارك عليك حقا
(رواه بخاري و مسلم).

Artinya: “*Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus kau tunaikan, matamu memiliki hak yang harus kau tunaikan, istrimu memiliki hak yang harus kau tunaikan, serta tamumu pun memiliki hak yang harus kau tunaikan.*”(HR. Bukhari, Muslim).⁷⁶

Jadi olahraga dalam agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian, untuk menjaga kesehatan dan memelihara badan, perasaan sosial dan perkembangan fungsi-fungsi jiwa.

3) Pengertian Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepak bola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.⁷⁷ Untuk memainkan bola dengan baik pemain harus bisa mengombinasikan dan mengoordinasikan teknik dasar

⁷⁶ Shofia Amatullah, *Tidur Nyenyak Ala Rasulullah: Mengistirahatkan Jiwa Raga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Action Religi, 2008), hal.18.

⁷⁷ Mielke, Danny, *Dasar-Dasar Sepakbola, Cara yang Baik Untuk Mempelajarinya*, (Bandung: Pakar Raya, 2007), hal. 5.

menendang, menghentikan, menggiring, menyundul bola sesuai dengan kemampuan pemain.

Sepakbola dalam permainan sesungguhnya dimainkan di atas lapangan berbentuk segi empat dengan ukuran yang sudah ditentukan yang setiap regunya dimainkan oleh 11 pemain, termasuk penjaga gawang. Permainan ini dibatasi dengan waktu 2 kali 45 menit, istirahat 15 menit dan dipimpin oleh wasit.⁷⁸ Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.⁷⁹ Ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola yaitu:

- a) Menendang (*kicking*)
- b) Menghentikan atau mengontrol (*stopping*)
- c) Menggiring (*dribbling*)
- d) Menyundul (*heading*)
- e) Merampas (*tacling*)
- f) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

⁷⁸ Aan Sunjata Wisahati, Teguh Santosa, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Dep. Pend Nas, 2010), hal. 4.

⁷⁹ Aan Sunjata Wisahati, Teguh Santosa, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan...*, hal. 6.

g) Menjaga gawang (*goal keeping*).⁸⁰

4) Sepak bola dalam pandangan Islam

Dalam pandangan islam sepak bola dibolehkan, jika dimainkan tanpa taruhan dan mengharamkan jika pertandingan sepak bola jika pertandingan sepak bola dilakukan dengan cara taruhan. Syekh Abu Bakar Al-Jaizairi menjelaskan dalam kitabnya “*Minhajul Muslimin*” dalam pandangan syariat, hukum bermain sepak bola secara umum adalah boleh tetapi dengan dua syarat. Pertama, sepak bola harus bersih dari unsur judi. Kedua, permainan sepakbola diniatkan sebagai latihan ketahanan fisik dan daya tahan tubuh sehingga pemain dapat melaksanakan perintah sang Khalik yaitu beribadah kepadaNya dengan baik dan sempurna.⁸¹

Latihan sepak bola termasuk dari hal-hal yang dibolehkan, karena kami tidak mengetahui satu dalil pun yang mengharamkannya. Hukumnya asal pada segala sesuatunya adalah *mubah* atau boleh, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa latihan sepak bola bisa termasuk *mustahab* (disukai) jika yang berlatih adalah orang Islam agar kuat jasmaninya dan memperoleh semangat dan vitalitas hidup. Syari'at Islam sangat menyukai mengambil faktor-faktor yang bisa menguatkan badan agar dapat berjihad. Rasulullah bersabda:⁸²

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ .

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Depdiknas, 2014), hal. 2.

⁸¹ Syeikh Mansur, *Sepak Bola Mamfaat dan Mudharad Menurut Syariat Islam*, (Dipublikasi melalui www.ibnumajjah.com, 2010), diakses pada tanggal 20 januari 2018.

⁸² HR. Muslim dalam (kitab) *Shahih-nya* no.2664.

Artinya: *Orang yang beriman lagi kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari orang yang beriman tetapi lemah dan pada keduanya terdapat kebaikan.*(HR. Muslim).

Dalam permainan bola, apabila pemainnya bertujuan mengambil manfaat, yaitu agar kuat fisik kuda dan penunggangnya dalam artian agar lebih lincah dan kuat dalam menyerang, lari, masuk, keluar dan sebagainya dalam medan jihad yang telah di perintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka yang demikian adalah baik. Akan tetapi jika dalam permainan tersebut mengandung bahaya bagi kuda dan penunggangnya, maka itu semua di larang.

2. Sejarah dan Filosofi Sepak Bola

Olahraga sepak bola dimulai sejak abad ke 2 dan ke 3 sebelum masehi di Cina. Di masa Dinasti Han masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *kemari*. Di Italia permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke 16 masehi.⁸³

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan permainan

⁸³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan...*, hal. 1

sepak bola. Pada tahun 1815 perkembangan besar menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan Universitas dan Sekolah. Kelahiran sepak bola modern terjadi di *Freemasons Tavern* pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut.⁸⁴

Sepak bola adalah hasil proses panjang peradaban yang bisa ditelusuri di banyak tempat di bumi sejak sebelum Masehi. Maka jika Inggris pada tahun 1996 itu dengan bangga memasang slogan *Euro 96 Football Comes Home*, apakah bukan kebanggaan berlebihan? Sebab permainan bola itu sudah amat tua. Era Mesir purba sudah mengenal bola dengan kain linen. Ini masih tersimpan di museum Inggris. Berbagai relief dinding di museum menunjukkan permainan bola sudah dikenal di peradaban Yunani purba disebut *episcuro*.⁸⁵ Pada relief terlukis anak muda menendang bola bundar dan memainkannya dengan paha. Sekitar abad kedua, *episcuro* hijrah ke Roma dan peradaban Romawi menyebutnya *harpastum*. Konon Julius Caesar suka permainan itu. Tapi Horatius dan Virgilius meremehkannya. Ovidius menyebut permainan itu brutal kasar mendekati biadab, tidak cocok buat perempuan. Sampai abad ke 9 para intelektual era Yunani dan Romawi tidak sudi menyebut-nyebut permainan bola dianggap tidak bermutu.⁸⁶

Pada tahun 1800-an olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904 dibentuk asosiasi tertinggi

⁸⁴ Harum, *Permainan Bola Besar*, (Semarang: Balai Penataran, 2001), hal. 15.

⁸⁵ Taringan, Beltaser, *Pendekatan Ketrampilan Taknis Dalam Pembelajaran Sepakbola*, (Jakarta: Depdinas, 2001), hal. 10.

⁸⁶ *Ibid.* hal. 10.

sepak bola dunia yang dinamai *Federation of Internasional Football Assaciation* (FIFA).⁸⁷ Kini sepak bola sudah modern untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Filosofi politik kolonial Romawi dalam rangka memperluaskan kekuasaannya membawa serta permainan ini sebagai barang sampingan ke Eropa daratan Inggris. Bahkan hanya dalam bingkai Eropa dan sekitarnya, bola ternyata budaya impor bagi Inggris. Sifat impor itu makin menonjol jika kita telusuri keberadaan bola dibelahan bumi yang lain. Di Luar Eropa, sebelum Masehi di peradaban Aztek, Amerika Latin sudah mengenal bola. Di Tiongkok permainan bola sudah dikenal sejak 206 SM disebut *Thu Chu* disana tersimpan di dokumen militer setebal 25 bab, pada zaman Dinasti Han. *Thu* berarti menghantam bola dengan kaki. *Chu* berarti bola yang dibuat dari kulit. Juga diinformasikan pada 50 SM sudah ada tim bola Tiongkok yang berlatih di Jepang. Permainan itu penuh variasi permainan kaki, semacam sepakbola. Yang jelas, pada abad ke 5 di Tiongkok dipastikan sudah terdapat bola bundar diisi rambut . informasi sejarah bola dari Tiongkok bisa ditelusuri dari tulisan *Li Ju* yang tersimpan di Museum Muenchen Jerman.⁸⁸

Di Eropa bola dikenal pada abad ke 13 pada tahun 1254. Di Florence dianggap cikal bakal sepakbola modern. Sebab permainan itu, disebut *calico*, sudah

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan...*, hal. 2.

⁸⁸ Taringan, Beltaser, *Pendekatan Ketrampilan Taknis Dalam Pembelajaran Sepakbola...*, hal. 10.

mengenal dua gawang dan jumlah pemain lima orang. Dalam perkembangan kemudian, jumlah pemain meningkat jadi 11 orang. Saat itu sudah dikenal strategi permainan 1-2-3-5 yang mengambil ahli strategi bertahan kavaleri. Itu yang selanjutnya menjadi sistem sepak bola konvensional⁸⁹

E. Teori Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu tersendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁹⁰

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sedangkan ahli sastra Teew mendefinisikan semiotika adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi sebagai sastra yang mempertanggung jawabkan semua factor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena social dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika itu

⁸⁹ Taringan, Beltaser, *Pendekatan Ketrampilan Taknis Dalam Pembelajaran Sepakbola...*, hal. 11.

⁹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 95.

mempelajari sistem-sistem yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁹¹

2. Teori Semiotika dari Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960 dan 1970.

Menurut Roland Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat di foto, konotasi adalah bagaimana foto itu diambil. Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai (*things*), Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana mendadak berkomunikasi, tapi juga menkonstitusi sistem terstruktur tanda.⁹²

Signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu konotasi.

⁹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hal. 96.

⁹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hal. 98.

Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut denotasi.⁹³

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.⁹⁴

3. Teori Semiotika Dalam Foto Jurnalistik Sepakbola

Sesuai dengan judul penelitian maka pembahasannya yaitu teori semiotika foto berita *sport news* pada foto jurnalistik olahraga sepak bola. Dalam foto-foto tersebut, terdapat tanda makna. Dari makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada foto berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud arti tertentu serta makna tersembunyi dan mendalam.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, semiotika adalah suatu metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

⁹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hal. 99.

⁹⁴ *Ibid.* hal. 99.

Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola, terlebih dahulu dikupas makna terdalam dari foto tersebut melalui tanda, diuraikan makna yang terdapat dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola, melalui pembagian suatu tanda yang terdapat dalam foto kedalam klasifikasi berdasarkan denotasi (*signifier*), konotasi (*signified*) dan mitos (*myth*).

Dalam ilmu tanda (*semiotik*) untuk menelaah dan tanda yang ada dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola ini, dapat dilakukan pembagian klasifikasi dari makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang ada dalam foto jurnalistik olahraga sepak-bola tersebut. Eksistensi aktual benda atau peristiwa pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda.

Sebuah makna dari tanda-tanda dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola akan dapat diketahui, jika ketiga klasifikasi dari denotasi, konotasi dan mitosnya ketahu atau diinterpretasikan kebenarannya serta dipahami apa tanda-tanda yang ada dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola tersebut.

Dari klasifikasi tanda, denotasi dan konotasi. Makna dalam menandakan bahwa tanda dan objek dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola tersebut berhubungan erat yang menimbulkan tanda dari foto tersebut seperti “foto yang menggambarkan dua pemain sepak bola yang sedang berebut bola” maka penanda dan petandanya adalah adanya sebuah pertandingan yang sedang berlangsung.

Semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan diterima oleh seluruh indera yang dimiliki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara

sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Untuk itu, analisis semiotika dalam foto jurnalisti sepak bola bertujuan untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dari sebuah tanda.

Menurut Roland Barthes dengan menekankan interaksi antara foto dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Roland Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap menggunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penanda, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan oleh Barthes terkenal dengan nama peta tanda.⁹⁵

Dalam penelitian ini tanda-tanda yang terdapat pada foto jurnalistik sepak bola seperti ekspresi wajah dan warna yang ditimbulkan. Dapat dijadikan menjadi sebuah tanda yang mempunyai makna tersembunyi. Sementara makna dari objek merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, makna dari objek diungkapkan berdasarkan interpretasi yang tertuang dalam foto jurnalistik olahraga sepak bola.

⁹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hal. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat objek penelitian dalam kondisi yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁹⁶

Penelitian kualitatif berupaya memperoleh data verbal yang secara potensial dapat dianalisis untuk memberikan makna dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan Harian Serambi Indonesia. Dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 18.

⁹⁷ Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 5

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah foto-foto jurnalistik olahraga sepakbola pada surat kabar Harian Serambi Indonesia Edisi oktober 2016 yang mengandung nilai-nilai berita yang ditinjau dari kedua sudut pandang, yaitu secara visual foto dan secara linguistik atau *caption* yang terdapat di bawah foto tersebut.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Harian Serambi Indonesia, Jalan Raya Lambaro, KM 4,5 Gampong Meunasah Mayang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua foto-foto jurnalistik sepak bola yang ditampilkan Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016 berjumlah 125 foto dengan berbagai kompetisi sepak bola dunia dan lokal. Sampelnya adalah sebagian dari foto-foto sepak bola tersebut yakni 28 (22,4⁰%) foto sepak bola yang menggambarkan semua kompetisi dunia dan lokal mewakili dari populasi.

Adapun populasi dan sample penelitian ini adalah wartawan olahraga sepakbola pada Harian Serambi Indonesia dan pemain sepakbola di Kota Banda Aceh. Sample dari penelitian ini adalah bagian wartawan yang meliput peristiwa

olahraga sepakbola di Harian Serambi Indonesia dan pemain sepak bola di Kota Banda Aceh, peneliti akan mengambil 1 orang wartawan olahraga sepak bola dan 2 orang pemain sepak bola sebagai sample dari populasi dalam penelitian ini. Pemain-pemain sepak bola (2 orang) yang dijadikan sampel dengan kriteria: memiliki prestasi sepak bola, memiliki klub (profesional di liga Indonesia) dan selalu mengikuti perkembangan sepak bola di media massa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹⁸ Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, membaca surat kabar atau yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308-309.

penelitian.⁹⁹ Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti pada foto jurnalistik olahraga sepak bola.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data utama metode ini adalah dari objek penelitian.¹⁰⁰ Metode dalam mendapatkan dekomendasi primer adalah mengumpul semua foto jurnalistik olahraga sepakbola pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016.

c. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.¹⁰¹

⁹⁹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 143.

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta, Andy Orset, 1989), hal. 136.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 315-319.

Disini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dan dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap wartawan Harian Serambi Indonesia yang meliput peristiwa olahraga sepak bola (1 orang) dan pemain sepak bola profesional di Kota Banda Aceh (2 orang).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kepustakaan, wawancara dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Sedangkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu. Dalam penelitian ini data yang perlu dianalisis adalah foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Harian Serambi Indonesia

Harian Serambi Indonesia adalah surat kabar Harian yang terbit di Banda Aceh sejak 1989. Awalnya, Harian ini bernama Mingguan *Mimbar Swadaya* yang dipimpin oleh M. Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit.

Kemudian M. Nourhalidyn bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan *Kompas* di Aceh, mencoba menjalin kerjasama dengan Harian *Kompas* Jakarta. Hasilnya, Nourhalidyn - Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan Harian terbesar di Indonesia. Tepat pada 9 Februari 1989, Mingguan *Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi *Harian Serambi Indonesia*. M. Nourhalidyn menjabat sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi. Dalam sejarahnya, *Harian Serambi Indonesia* sempat berhenti terbit selama tujuh hari ditahun 2003 karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka yang menduga berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI.¹⁰²

Pada saat tsunami melanda Aceh pada 26 Desember 2004, *Serambi Indonesia* pun ikut menjadi korban. Kantornya dan mesin cetaknya di kawasan Gampong Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur. Sebanyak 55

¹⁰²H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT. Media Grafika, 2009), hal. 313.

karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang terkena tsunami. Pada tanggal 1 Januari 2005 Serambi Indonesia kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di Kota Lhokseumawe.

Harian Serambi Indonesia kini telah menempati kantornya yang baru di Jln. Medan-Banda Aceh km.4,5 Tanjung Permai Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini Harian telah bertiras 35 ribu eksemplar perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.

Harian Serambi Indonesia adalah perusahaan Surat Kabar Daerah yang terbit setiap pagi di seluruh penjuru Aceh, bahkan sudah sampai keluar daerah seperti Sumatera Utara. Harian Serambi Indonesia ini tidak hanya memiliki pencetakan di Banda Aceh, tapi juga memiliki beberapa cabang percetakan seperti di Lhoksumawe dan Blang Pidie Aceh Barat Daya.¹⁰³

Setiap usaha yang dibangun membutuhkan susunan kepengurusan, sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perusahaan media Harian Serambi Indonesia juga memiliki struktur kepengurusan mulai dari pempinan umum, hingga pimpinan yang mengatur distribusi dan pemasaran, berikut ini susunan kepengurusan yang terdapat pada Harian Serambi Indonesia.

¹⁰³ H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia...*, hal. 313.

2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia

Struktur Organisasi Harian Serambi Indonesia secara sistematis adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

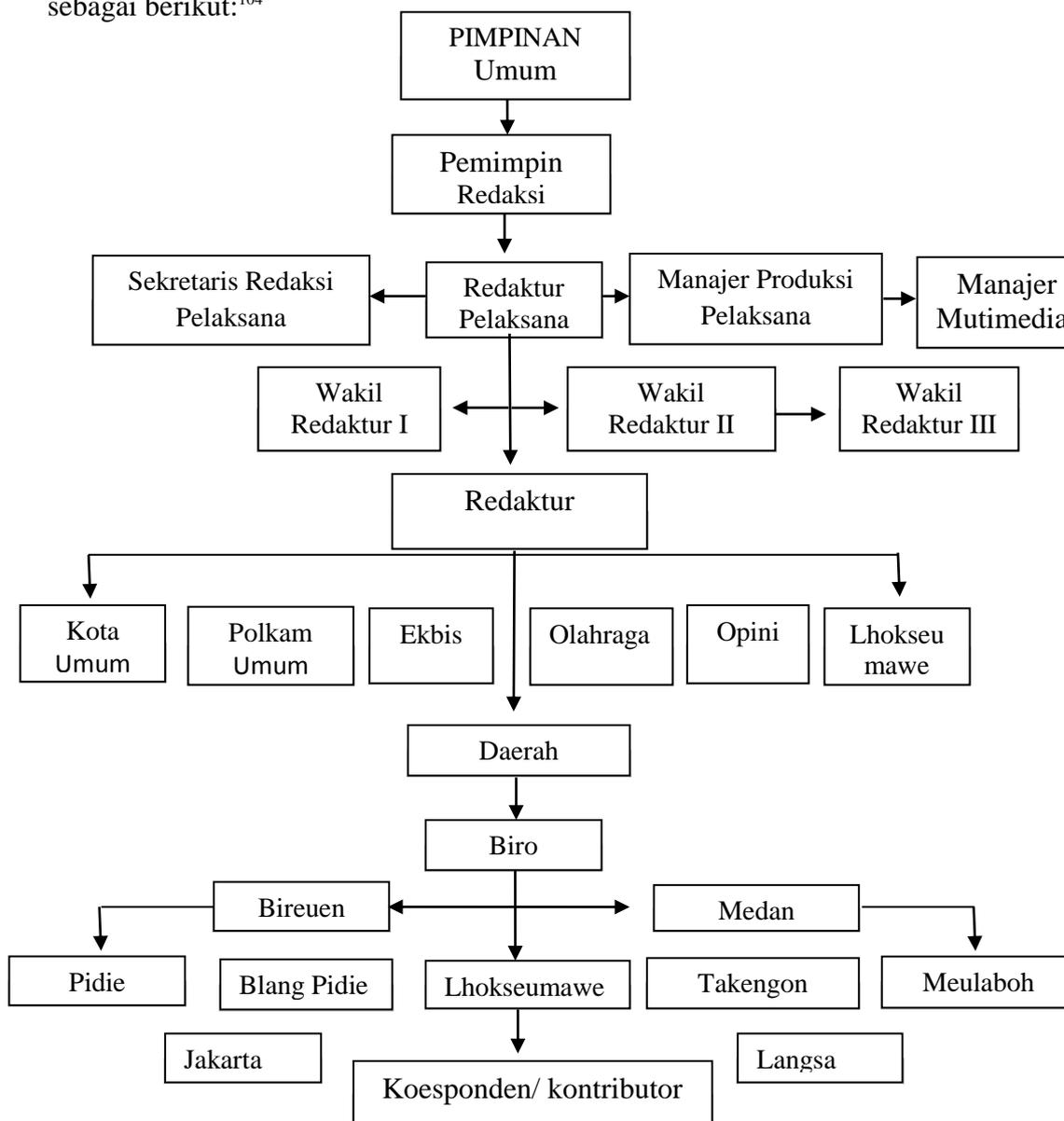


Table 4.1 Struktur Kepengurusan Harian Serambi Indonesia

¹⁰⁴ H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia...*, hal. 313.

Penerbit:	PT Aceh Media Grafika
SIUPP:	No 067/SK/Menpen/SIUPP/A/7/1986 tanggal 25 Februari 1986 ISSN:0852-6621
Perintis /Pendiri	Alm M Nourhalidyn-Sjamsul Kahar
Pemimpin Umum	
/Tanggung jawab:	H Sjamsul Kahar
Pemimpin Redaksi:	Maward Ibrahim
Redaktur Senior:	H Sjamsul Kahar
Redaktur Pelaksana:	Yarmen Dinamika
Wkl Redaktur Pelaksana:	M Nasir Nurdin
Wkl Redaktur Pelaksana/Koordinator	
Liputan:	Zainal Arifin M Nur
Sekretaris Redaksi:	Bukhari M Ali
Manajer Produksi:	Jamaluddin
Kabag TI:	Sais Najli
Pemimpin Persahaan:	Mohd. Din
Manajer Umum/PSDM:	Elizar Rusli
Manajer Iklan:	Hari Teguh Patria
Manajer Sirkulasi:	Saiful Bahri
Manajer Keuangan:	Budi Safatul Anam
Manajer Promosi:	M Jafar
Manajer Percetakan:	Fauzan Azwady
Manajer Percetakan Umum:	Firdaus Darwis

Manajer Promosi:	M. Jafar
Redaktur:	Nurdinsyah, Rosnani HS, Ibrahim Ajie, Misbahuddin, Imran Thayeb, Muhammad Nur, SaidKamaruzzaman, Zainal Arifin M Nur, Safridi Syahbuddin, Jamaluddin, Arif Ramdan, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Azwi Awi, Ansari Hasyim, M Anshar, Bedu Saini, M nasir Yusuf, Taufik Hidayat.
Wartawan:	M.Nasir Yusuf, Herianto, Asnawi Ismail, Jalimin, Misran Asri, Murasal Ismail, Muhammad Hadi, Budi Fatria, Muhammad Hadi, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zairi, Subur Dani, Eddy Fitriaadi, Tiara Fatimah.
Ilustrator/Kaartunis:	Yuhendra Saputra
Daerah:	Saiful Bahri, Zaki Mubarak, Jafaruddin (Lhokseumawe), Nur Nihayati, Muhammad Nazar (Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan Dedi Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf (Tapaktuan), Yusmandi Idris (Bireuen), Khalidin (Subulusalam), Fikar W Eda (Jakarta), Rahmat Wiguna (Medan).

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Jln. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah
Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar.

Telp:+62 651 635544 (Hunting)

Fax: +62 651 637170
(Iklan/Sirkulasi/Percetakan/Pemasaran)

Fax: +62 651 637180 (Redaksi)

Email: redaksi@Serambinews.com

Lhokseumawe:

Jln. Medan-Banda Aceh, Desa Meunasah Mesjid
Cunda Lhokseumawe.

Telp. +62645 47072-47162

Jakarta:

Gedung Perda Jl Palmerah Selatan No 3 Jakarta
10270 Telp +6221 548 3008, 54080 888, 549 0666

Fax: +6221 536 96 583.¹⁰⁵

Struktur ini bertujuan untuk mempermudah pembaca guna mengenali kepengurusan, nama-nama wartawan, posisi pengurus, alamat kantor pusat dan cabang media Harian Serambi Indonesia, kaitannya dengan penelitian ini adalah supaya hasil yang diterangkan dalam skripsi ini dapat dengan mudah diverifikasi keabsahannya.

¹⁰⁵ Koran Harian Serambi Indonesia, (Banda Aceh, 2017),hal. 18.

B. Analisis dan Foto-Foto Jurnalistik Olahraga Sepakbola pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016

1. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016



Gambar 4.1 Foto Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016

Keterangan Foto: Gelandang Manchester City, Fernandinho, mencetak gol ke gawang Celtic FC saat kedua tim bertemu di Celtic Park pada laga Liga Champions, Rabu (28/9/2016). AFP/OLI SCARFF.

Pada Foto Jurnalistik Olahraga Sepakbola pada Harian Serambi Indonesia tersebut terlihat gelandang Manchester City, Fernandinho telah melepas tendangan ke gawang Celtic FC pada pertandingan liga Champions dan pemain dari Celtic FC mencoba menghalau bola tersebut. Dalam foto ini Harian Serambi Indonesia hendak menampilkan foto jurnalistik yang dapat membuat pembaca antusias dan penasaran untuk menyelesaikan membacanya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan wartawan olahraga sepak bola Harian Serambi Indonesia yaitu:

“Foto jurnalistik yaitu foto yang menggambarkan suasana di lapangan misalnya pemain sedang berduel di udara, berebut bola, sehingga foto tersebut dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dalam pertandingan dan itu dinamakan foto yang hidup, karena dapat menciptakan suasana tersendiri bagi pembaca”¹⁰⁶

Dengan demikian bahwa dalam suatu foto dapat bermakna jika foto tersebut terasa hidup dengan ditandai adanya reaksi dari pembaca sehingga pembaca merasa termotivasi khususnya pemain bola yang ada di Aceh.

2. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016



Gambar 4.2 Foto Sepakbola Edisi 1 Oktober 2016

Keterangan Foto: Neymar mendapatkan pengawalan ketat dari Nico Elvedi dan Oscar Wendt saat Barcelona bertandang ke markas Borussia Moenchengladbach. Rabu (28/9/2016). AFP/ODD ANDERSEN

Aksi-aksi yang terdapat dalam foto ini dapat kita tangkap maknanya, sebuah foto yang bagus harus dengan latar belakang dan objek pemain yang terkenal, karena hal itu akan mengundang daya tarik bagi pembaca saat melihat

¹⁰⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

orang yang mereka kenal ada dalam foto berita, jika mereka lewatkan itu sangat menjadi kerugian, seperti apa yang ditampilkan dalam foto ini, saat kita melihat bahwa terdapat 3 orang pemain sedang menunjukkan aksi-aksi hebat. Inilah cara marketing dalam membuat produk mereka laku keras.

“Unsur dalam foto olahraga itu adalah foto yang baru, fotonya bukan foto lama, foto yang pertandingannya tadi malam akan dimuatkan tadi pagi, kalau dimuatkan dua hari setelah pertandingan fotonya akan basi, maka pembaca tidak menarik lagi untuk membacanya dan membelinya”¹⁰⁷

3. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 3 Oktober 2016



Gambar 4.3 Foto Sepakbola Edisi 3 Oktober 2016

Keterangan Foto: Bek Barcelona, Gerard Pique (kanan), menyundul bola untuk mencetak gol ke gawang Celta Vigo pada pertandingan La Liga di Stadion Balaidos, Vigo, Minggu (2/10/2016). Barca kalah 3-4. AFP/MIGUEL RIOPA.

Dalam foto ini terlihat sebuah bola melayang di samping pemain yang sedang berduel di lapangan, di sini dapat ditangkap maknanya bahwa setelah bola disundul ke arah gawang, maka terlihat seorang pemain dengan mengenakan

¹⁰⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

costum merah sedang menarik baju dari tim pemain Barcelona, Gerard Pique. Seakan-akan dalam foto ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh tim pemain lawan Barcelona sangat tidak ingin bola tersebut masuk ke gawang mereka. Maka berbagai carapun dilakukan guna membuat bola terhenti. Upaya ini terlihat jelas dengan adanya foto jurnalistik.

“Foto yang diambil wartawan Harian Serambi Indonesia foto yang berlangsung di lapangan bukan foto editan supaya masyarakat bisa melihat gambar-gambar yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan keadaan lain, seperti pemain yang cedera di lapangan dan sebagainya”¹⁰⁸

Dalam foto ini Serambi Indonesia berusaha menampilkan upaya yang sungguh-sungguh dari pemain Celta Vigo pada pertandingan La Liga di Stadion Balaidos, hal ini bertujuan baik untuk memupuk mental dan semangat pemain yang ada di Aceh.

“Foto yang dimuat oleh Serambi ada dari lokal, nasional bahkan internasional seperti klub-klub besar. Untuk kedepan kami berharap kepada Serambi Indonesia untuk memuat foto-foto pemain bola sejak dini, seperti tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan juga Sekolah Menengah Atas, guna menjadi motivasi untuk latihan dan kita berharap dapat menjadi pemain unggul kelak”¹⁰⁹.

Menurut Muklis Nakata bahwa wartawan Serambi Indonesia khususnya wartawan sepak bola, masih fokus dengan pemain-pemain yang khusus untuk para senior, untuk kedepannya supaya upaya untuk memuat foto-foto jurnalis yang berkaitan dengan pemain yang masih dini, agar tumbuh benih-benih baru yang tangguh kedepan. Karena para pemain bola setingkat Sekolah Dasar jika usaha

¹⁰⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia , Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹⁰⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Muklis Nakata pada tanggal 27 Juli 2017, Pukul 09.00 Wib.

mereka terus diberi apresiasi dengan cara mengabadikan usaha yang mereka lakukan pastilah akan cepat memotifasi untuk latihan serius kedepan.

4. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 4 Oktober 2016



Gambar 4.4 Foto Sepakbola Edisi 4 Oktober 2016

Keterangan Foto: Indonesia akan menjajal Vietnam di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Minggu (9/10/2016) mendatang. Laga ini menjadi uji coba internasional kedua tim 'Merah Putih, setelah Malaysia. Mereka akan menjalani pemusatan latihan mulai 6 Oktober mendatang. ANTARA/AMALIA.

Dalam foto ini terlihat persiapan antara pemain Indonesia dan juga pemain Vietnam pada stadion Maguwoharjo daerah Sleman. Untuk ajang uji coba interanasional kedua tim merah putih. Untuk memanjakan pembacanya, Serambi Indonesia selalu memberikan berita-berita yang menarik dengan foto yang menarik pula dengan didukung camera yang bagus, sehingga enak di pandang mata.

“Media Serambi Indonesia memuatkan berita foto fakta yang terjadi di lapangan seperti laga tarkam (antar kampung), foto-foto tingkat nasional

seperti laga Persiraja, dan foto-foto internasional seperti liga Eropa dan berita-berita laga persahabatan antar negara”.¹¹⁰

Disini melihat bahwa Serambi Indonesia selalu menampilkan hal yang menarik dalam membuat sebuah berita, sehingga pembaca tidak akan merasa bosan. Karena foto dan isi berita yang dimuat sangat penting untuk pengetahuan bagi masyarakat dan juga bagi generasi persepak bola di Aceh.

5. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 5 Oktober 2016



Gambar 4.5 Foto Sepakbola Edisi 5 Oktober 2016

Keterangan Foto: Kiper Barcelona, Marc-Andre Stegen, membuat kesalahan fatal yang berujung gol untuk tim lawan. Ter Stegen bertanggung jawab penuh atas gol keempat Celta Vigo pada laga La Liga di Estadio de Balaidos, Minggu (2/10/2016) lalu. Kiper asal Jerman itu bermaksud membuang bola, tapi bola sepakannya malah mengenai Pablo Hernandez dan kemudian berbalik masuk

¹¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

ke gawang Barca. Barca tak bisa mengejar ketertinggalan dan akhirnya kalah 3-4.

REUTERS/ALBERT GEA.

Dalam foto jurnalistik sepak bola ini terlihat kiper Barcelona sedang berusaha menepis bola agar tak masuk ke gawang, di sini terlihat bahwa berita yang hendak disampaikan oleh Serambi Indonesia dalam rubrik olahraga sangat efektif dan menjadi daya tarik bagi siapa saja yang membacanya, dikarenakan foto ini menggambarkan apa yang sedang dijelaskan oleh berita tersebut. Kalau hanya sebuah berita tulis tanpa didukung oleh foto maka keakuratan sebuah berita yang disuguhkan menjadi tidak menarik.

“Foto itu lebih memperkuat berita, foto itu foto berbicara artinya satu foto kalau kita gambarkan dalam berita sangat banyak isinya hampir satu halaman maka foto lebih menggambarkan suasana yang terjadi”.¹¹¹

Dengan memuat foto-foto yang bagus dalam sebuah berita maka sudah jelas berita tersebut menjadi sangat menarik.

“Ya, lumayan bagus foto yang dimuatkan Harian Serambi Indonesia khususnya bulan oktober 2016 karena dengan adanya foto maka pembaca sudah dapat membayangkan apa yang terjadi di lapangan. Jadi berita yang disuguhkan ya sangat efektif, dengan ada berita foto jurnalistik mudah-mudahan Persiraja akan jaya dan masuk ke Liga 1”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹¹² Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Fani Aulia pada tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 11.00 Wib.

6. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 6 Oktober 2016



Gambar 4.6 Foto Sepakbola Edisi 6 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain PSIM Yogyakarta menjalani latihan sebagai persiapan menghadapi laga awal menghadapi Persiraja, Jumat (7/10/2016) malam, di Stadion H Dirmurthala Lampineung Banda Aceh. Serambinews/Muhammad Hadi.

Dalam foto ini tampak pemain dari tim PSIM Yogyakarta dengan mengenakan kostum berwarna putih bergaris-garis biru sedang berlari-lari melakukan latihan guna menghadapi pemain Pesiraja Banda Aceh dalam ajang Indonesia Soccer Championship di stadion H.Dirmurthala Lampineung. Dalam foto ini tujuan dari wartawan Serambi Indonesia memajang foto persiapan PSIM Yogyakarta guna memberi informasi bahwasanya yang menjadi lawan dari PERSIRAJA Banda Aceh itu serius dalam bertanding, hal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi pemain PERSIRAJA Banda Aceh, untuk latihan serius sebelum pertandingan dimulai.

Pengambilan foto di atas dilakukan dengan mengirim 2 orang wartawan Harian Serambi Indoneisa, yaitu wartawan foto jurnalistik dan wartawan tulis, tujuannya adalah untuk membuat pembaca yakin bahwa gambar yang dihasilkan bukanlah rekayasa semata, seperti yang dikatakan wartawan Serambi Indonesia berikut ini:

“Kalau di Serambi itu ada namanya wartawan khusus fotografer yang tangani. Ada juga wartawan tulis, dia bertanggung jawab terhadap penulisan berita. Ketika ada satu pertandingan atau event pertandingan itu maka akan dihadirkan 2 orang wartawan, yaitu wartawan foto dan wartawan tulis. Berbeda dengan hal lainnya, yang memungkinkan hanya dikerjakan oleh satu wartawan saja, foto diambil melalui kamera pribadi maupun kamera smartphone. Namun ketika ada event besar seperti liga dan lainnya, maka kita menggunakan wartawan foto yang professional yang khusus bergelut dengan dunia olahraga”¹¹³

Dalam sebuah foto jurnalistik selain tujuannya memberi informasi juga memberikan makna dan gambaran lain bagi pemain, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemain dari Persiraja Banda Aceh.

“Foto sepak bola yang dimuat di Serambi itu dapat memotivasi bagi pemain. Dengan adanya wartawan Serambi yang mengambil gambar maka pemain menjadi lebih serius karena berharap apa yang dilakukan dapat menjadi daya tarik”.¹¹⁴

Sebuah foto jurnalistik biasanya akan selalu memberikan makna yang berbeda bagi siapa saja yang melihatnya, baik itu menjadi motivasi, intropeksi dan juga bahkan dapat mempengaruhi jiwa pembacanya.

¹¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Muklis Nakata pada tanggal 27 Juli 2017, Pukul 09.00 Wib.

7. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 7 Oktober 2016



Gambar 4.7 Foto Sepakbola Edisi 7 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain PSIM Jogjakarta meluapkan kegembiraannya setelah membobol gawang Persiraja Banda Aceh dalam lanjutan Indonesia Soccer Championship B 2016 di Stadion H Dimurthala, Lampineung, Banda Aceh, Jumat (7/10) malam. PSIM menang dengan skor 2-1. Serambinews/Muhammad Hadi.

Foto ini merupakan kelanjutan dari pada gambar 4.7 di atas tadi, jika dalam foto sebelumnya Harian Serambi Indonesia ingin menyajikan sebuah foto dengan menampilkan seluruh pemain PSIM yang sedang berlatih, maka dalam foto ini Harian Serambi Indonesia mengambil gambar tiga orang pemain yang sedang bergembira setelah membobol gawang Persiraja, dan satu orang lain yang dengan tumpang pinggang yang rasanya terlihat kecewa atas skor baru yang diciptakan oleh PSIM Yogyakarta atas Persiraja Banda Aceh.

“Ukuran efektif sebuah foto olahraga itu sangat berpengaruh bagi pembaca, karena dengan foto orang dapat melihat bagaimana keadaan di

lapangan, seperti terjadi kerusuhan, terjadi duel sengit, dan juga terjadi adu penalti dan sebagainya. Karena foto merupakan perantara, yaitu kejadian disuatu tempat dipindahkan ketempat lain, seperti kejadian di Banda Aceh akan diketahui oleh Aceh Selatan dan seluruh Sumatera, Dengan adanya foto maka memudahkan pemahaman bagi pembaca.”¹¹⁵

Kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan sangatlah dinanti-nanti oleh pembaca Harian Serambi Indonesia yang dimana pembaca sangat tertarik melihat sosok pemain yang digemari ada dalam Koran dan juga ingin mengetahui kejadian sepak bola yang ada di luar daerah.

8. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016



Gambar 4.8 Foto Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Persiraja menjalani latihan di Stadion H Dimurthala Lampineung, Banda Aceh, Jumat (7/10/2016).Serambi/Saifullah.

Pada foto jurnalistik ini terlihat para pemain dari klub Persiraja Banda Aceh sedang melakukan lari-lari kecil dalam ajang pemanasan sebelum

¹¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

melakukan latihan, hal ini biasa dilakukan oleh seluruh bidang olahraga, dalam foto ini terlihat 16 orang pemain berlari-lari umumnya mengenakan *costume orange* yang bergaris hitam di lapangan H Dirmurthala lampineung Banda Aceh. Tujuan dari wartawan memuat gambar ini dimaksudkan agar pemain lebih semangat dan pemain di luar dari Persiraja juga bisa menjadi termotivasi, bahwa dalam foto ini seakan-akan ingin menyampaikan, apapun olahraganya jangankan yang baru-baru yang sudah terkenalpun harus tetap melakukan latihan. Dengan demikian bahwa Serambi Indonesia ingin menunjukkan bahwa media sangat mempengaruhi tingkah laku bagi pembacanya.

Selain dari pada itu juga bahwa media itu akan menjadi perantara bagi pembaca dengan pemain supaya pembaca lebih dapat mengenali karakter dari pada pemain yang digemarinya sekaligus menjadi tahu akan apa yang sedang terjadi di lapangan sesaat sesudahnya.

“Efektifnya sangat positif, bahkan dengan adanya foto masyarakat juga mengenal pemain yang mereka gemarkan dan pemain yang berlaga laga saat itu”.¹¹⁶

Dengan demikian sebuah foto yang dimuat oleh wartawan akan sangat mempengaruhi keadaan yang terjadi, terutama bagi pembaca. Oleh sebab itu pihak Serambi Indonesia akan sangat hati-hati dalam mempublikasikan sebuah foto, karena jika tidak hati-hati maka akan berkibat fatal, maka foto yang terbaiklah yang akan dimuat.

¹¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Fani Aulia pada tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 11.00 Wib.

“Prosesnya selalu mengadakan rapat bersama tim wartawan Serambi Indonesia untuk memilih diantara foto-foto yang sudah dihasilkan untuk di ambil yang terbaik, untuk diterbitkan di Serambi Indonesia”.¹¹⁷

9. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016



Gambar 4.9 Foto Sepakbola Edisi 8 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Persiraja Banda Aceh berebut bola dengan pemain PSIM Jogja dalam lanjutan Indonesia Soccer Championship B 2016 di Stadion H Dimurthala, Lampineueng, Banda Aceh, Jumat (7/10/2016). PSIM Jogja berhasil menaklukkan tuan rumah Persiraja Banda Aceh dengan skor 2-1. SERAMBI/M ANSHAR.

Dalam foto ini terlihat dua orang pemain persiraja sedang berusaha menghalau bola yang di giring oleh salah seorang pemain dari tim PSIM Yogyakarta, dalam ajang Indonesia Soccer Championship B yang berlangsung di stadion H Dirmurthala. Dalam ajang sesuai dengan pernyataan Serambi Indonesia

¹¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

bahwa Persiraja kalah dengan score 2-1. Disini jelas sekali terlihat bahwa sebuah foto akan menjadi pendukung dari pada isi berita tersebut.

“Fungsi foto memberitakan sesuai yang terjadi di lapangan, menyajikan berita-berita sesuai dengan fakta yang terjadi. Bukan manipulasi tapi fakta, benar terjadi. Fungsinya adalah sebagai pemberi gambaran sesuatu yang terjadi di lapangan kepada pembaca”¹¹⁸

Dengan demikian sebuah berita menjadi sangat efektif dalam menyampaikan apa yang sedang terjadi haruslah didukung oleh foto.

10. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 9 Oktober 2016



Gambar 4.10 Foto Sepakbola Edisi 9 Oktober 2016

Keterangan Foto: Kapten Portugal, Cristiano Ronaldo, melakukan selebrasi setelah berhasil membobol gawang Andorra dalam laga Kualifikasi Piala Dunia 2018 Zona Eropa, di Municipal de Arouca, Jumat (7/10/2016) waktu setempat. AFP/Patricia De Melo Moreira.

¹¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Pada foto ini terlihat bahwa Ronaldo, kapten dari timnas Portugal melakukan *selebrasi* kearah kamera, setelah berhasil membobol gawang Andora dalam laga kualifikasi piala dunia 2018 di Zona Eropa, melihat Ronaldo juga merupakan pemain pada klup terbesar dunia yaitu Real Madrid, maka jelas penggemar begitu banyak di seluruh dunia, hal ini dimanfaatkan oleh Serambi Indonesia untuk menyapa pemirsa pembaca.

Selain dari meraut keutungan dengan menariknya perhatian pembaca melalui berita yang disajikan, tapi Serambi tetap tidak melupakan kriterianya dan fungsi dari jurnalistik itu sendiri.

“Kriterianya foto yang dimuatkan adalah foto baru, yang menggambarkan suasana yang sedang bertanding di lapangan dan dengan cara jurnalistik mengandung unsur 5W+1H itu syarat sebuah berita olahraga”¹¹⁹

Dengan demikian salah satu fungsi jurnalistik sebagai informasi yaitu kegiatan jurnalistik menghasilkan produk berupa berita dan informasi, kejadian-kejadian yang ada di masyarakat yang memiliki nilai berita dan orang merasa berkepentingan dengan berita tersebut maka jurnalis berkewajiban meliputnya. Misalnya kejadian tentang bencana alam, ketokohan seseorang, fenomena yang baru terjadi ataupun yang lain-lainnya.

¹¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

11. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 10 Oktober 2016



Gambar 4.11 Foto Sepakbola Edisi 10 Oktober 2016

Keterangan Foto: Gelandang Dedi Kusnandar melihat winger Zulham Zamrun melepaskan sepakan bebas yang berbuah gol pertama Indonesia ke gawang Vietnam di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Minggu (9/10/2016). Juara.Net/Herka Yaris.

Dalam foto ini terlihat Dedi Kusnandar sedang melihat winger Zulham Zamrun sedang melepas tendangan ke gawang Vietnam. Foto yang terlihat mempunyai makna denotatif dan konotatif, makna denotatif adalah makna yang sesungguhnya terjadi seperti seorang Zulham Zamrun sedang melepas tendangan ke gawang Vietnam, disini jelas terjadi, sedangkan makna konotatifnya adalah saat bola dilepas, dan kaki masih menggantung di udara dan Dedi Kusnandar dengan santainya melihat begitu saja, tanpa adanya reaksi apapun. Begitu juga seorang hakim garis sedang berada dibelakang dan agak sedikit diblur, supaya pembaca berita hanya terfokus pada tendangan dari Zulham Zamrun. Dalam foto jurnalistik hal ini dianggap wajar, karena salah satu fungsi dari media itu sendiri adalah menggiring opini dari pembaca.

Tujuan dari sebuah foto dalam berita agar memperjelas dari isi berita yang ditulis, dan jika hal itu dapat membuat pembaca menjadi terharu, bahagia, dan juga sedih.

”Dalam pemberitaan lokal khusus olahraga sepak bola kebanyakan digunakan foto misalnya: pemberitaan Persiraja bertanding beritanya didukung oleh foto. Yang umum juga oleh wartawan Serambi yang berada di lapangan, ada juga beberapa berita yang tidak didukung oleh foto, seperti berita *full up* yaitu berita yang dimiliki tentang olahraga terkait dengan skema pertandingan ataupun kekuatan pertandingan lebih kepada menganalisa pertandingan yang akan dijalani maka tidak ada foto pendukung”.¹²⁰

Dalam foto ini media Serambi Indonesia menggunakan teknik pengambilan gambar MS (*Mid Shot*). Teknik pengambilan ini bertujuan untuk menunjukkan subjek lebih detail dan bisa menunjukkan emosi yang ditampilkan oleh subjek.

12. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 11 Oktober 2016



Gambar 4.12 Foto Sepakbola Edisi 11 Oktober 2016

¹²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Keterangan Foto: Pemain Pemkab Bireuen berebut bola dengan pemain Polres Bireuen dalam pertandingan babak semifinal turnamen sepakbola eksekutif U-40 HUT ke-17 kabupaten bireuen, di Stadion Cot Gapu petang kemarin. Serambinews/Farizal Hasan.

Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan dalam gambar ini menggunakan tehnik *EWS (Extreme Wide Shot)* yaitu teknik pengambilan gambar dari jarak jauh sehingga espresi wajah tidak begitu fokus, akan tetapi espresi yang ditimbulkan hanya dengan melihat susana gerakan yang terjadi. Disini terlihat pemain sedang melakukan tendangan dan pemain lainnya sedang berusaha melindungi diri dengan berusaha menghalau bola agar tidak masuk kegawang mereka, di sini teknik ini dirasa sangat efektif dalam membuat suasana hati pembaca menjadi sangat beragam.

“Foto-foto pada Harian Serambi Indonesia, informasi yang disajikan sangat mendukung, bahkan sangat memajukan sepak bola Khususnya Aceh, dengan banyaknya foto-foto yang dimuat dengan teknik-teknik pengambilan gambar yang bagus, maka keadaan hati pembaca menjadi tergugah, baik buruk yang terjadi tergantung bentuk foto yang diambil”.¹²¹

Jadi sebuah foto jurnalistik harus mampu menjadi penggiring pembaca dalam melihat foto tersebut. Foto yang baik adalah foto yang dapat menimbulkan reaksi positif. Hal ini sangat diutamakan oleh wartawan Serambi Indonesia, agar apapun yang dimuat oleh Serambi Indonesia diharapkan tidak menimbulkan kontroversi bagi pembaca.

“Setelah melakukan pengambilan gambar dari lapangan, maka kami menyeleksi foto-foto yang bagus untuk dimuat, tujuan agar foto yang

¹²¹ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Fani Aulia pada tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 11.00 Wib.

dimuat bukanlah foto abal-abal, sehingga menimbulkan polemik bagi pembaca”.¹²²

13. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 13 Oktober 2016



Gambar 4.13 Foto Sepakbola Edisi 13 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Semen Padang FC, Irsyad Maulana (kanan) dijegal pemain Perseru Serui, Bilibig Dian Mahrus (kiri), pada pertandingan lanjutan Torabika Soccer Championship (TCS) 2016 di Stadion GOR H Agus Salim, Padang, Sumatera Barat, rabu (12/10/2016). Dalam kondisi hujan lebat, Semen Padang FC menang atas tamunya Perseru Serui dengan skor 2-0. ANTARA/IGGOY EL FITRA.

Foto berikut diambil saat pertandingan lanjutan Torabika Soccer Championship (TCS) 2016 di Stadion GOR H Agus Salim, saat terjadi hujan, disini terlihat Irsyad Maulana dijegal oleh Bilibig Dian Mahrus. Foto ini memiliki makna denotatif karena dirasakan terjadi apa adanya, hanya saja teknik

¹²² Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan tehnik MS (*Mid Shot*) dimana gambar yang dihasilkan menjadi lebih detail. Serambi Indonesia berusaha menggiring pembaca agar dapat lebih tertarik dalam membaca isi berita.

“Unsur dalam foto olahraga itu adalah yang baru, fotonya bukan foto lama, foto yang pertandingannya tadi malam akan dimuatkan tadi pagi, kalau dimuatkan dua hari setelah pertandingan fotonya akan basi, maka pembaca tidak menarik lagi untuk membacanya dan membelinya”.¹²³

Media jurnalistik mempunyai fungsi sebagai fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan fungsi pengawasan.¹²⁴

14. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016



Gambar 4.14 Foto Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Persiraja berdiskusi usai latihan di Stadion H Dimurthala, Lampineung, Banda Aceh, Kamis (13/10/2016) sore. Serambinews/Muhammad Hadi.

¹²³ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹²⁴ Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam*, (Jakarta: Harakah, 2002), hal. 64.

Dalam foto ini terlihat beberapa orang pemain persiraja sedang melakukan diskusi se usai latihan, diskusi sendiri bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, dengan diskusi maka suatu masalah dapat dipecahkan dengan mudah, hal ini yang membuat Harian serambi Indonesia memuat foto yang tujuannya adalah mendidik pembaca agar dalam masalah apapun utamakanlah duduk musyawarah supaya masalah yang dihadapi dapat segera terselesaikan, jangan main hakim sendiri. Foto jurnalistik juga mempunyai fungsi yang sama terhadap berita ini yang di muat, karenanya sebuah berita yang baik harus memajang foto.

“Foto yang dimuat Harian Serambi Indonesia haruslah layak dijadikan berita, seperti foto-foto yang telah diuraikan sebelumnya bahwa foto tersebut harus memiliki makna positif”.¹²⁵

“Foto yang dimuat oleh Harian Serambi Indonesia sangat menarik untuk dilihat, karena dengan adanya foto dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keadaan yang terjadi di lapangan dan juga dapat menjadi motivasi bagi pemain yang membaca berita tersebut. Selain itu foto yang dimuat dapat memberikan masyarakat pengetahuan tentang dunia sepak bola dan juga dapat mengenali pemain khususnya Persiraja”.¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Muklis Nakata pada tanggal 27 Juli 2017, Pukul 09.00 Wib.

15. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016



Gambar 4.15 Foto Sepakbola Edisi 14 Oktober 2016

Keterangan Foto: Arda Turan melakukan sujud syukur se usai berhasil mengantarkan Turki lolos ke Piala Eropa 2016. AFP.

Bentuk dari foto ini adalah CU (*Close Up*) dimana foto yang diambil hanya menonjolkan esensi dari objek foto, makna konotatif yang terdapat dalam foto ini bahwa seorang pemain melakukan sujud syukur atas keberhasilan usaha yang diberikan. Sehingga makna dari foto yang ditampilkan menjadi sangat bermanfaat bagi pembaca guna selalu bersyukur terhadap semua yang diberikan di dunia ini.

16. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 15 Oktober 2016



Gambar 4.16 Foto Sepakbola Edisi 15 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain PPLP Aceh berebut bola dengan filar tuan rumah Dispora Bireuen dalam duel ujicoba di Stadion Cot Gapu, petang kemarin. Pertandingan tersebut merupakan rangkaian persiapan diri PPLP Aceh untuk menghadapi Kejurnas Antar PPLP se-Indonesia di Maluku, November mendatang. SERAMBI/FERIZAL HASAN.

Foto ini menampilkan gambar dari pusat pendidikan latihan belajar (PPLP Aceh) dalam foto ini memperlihatkan makna denotatif bahwa pelajar sedang bertanding di stadion Cot Gapu, dalam ajang duel ujicoba untuk menghadapi kejuaraan nasional (kejurnas) di Maluku. Dengan dimuatnya foto seperti ini maka timbul rasa semangat dalam latihan bagi pelajar untuk biasa menjadi bagian dari PPLP Aceh, disinilah fungsi foto sebagai pendidikan.

“Foto yang menggambarkan suasana yang sedang bertanding di lapangan yang mengandung unsur 5W+1H itu syarat sebuah berita olahraga

contohnya pemain selebrasi setelah mencetak gol mereka langsung lari kearah wartawan”¹²⁷.

Menurut Muklis Nakata sebuah foto pasti dapat semangat baru bagi pemain “ya sudah pasti, contohnya pemain selebrasi setelah mencetak gol mereka langsung lari kearah wartawan guna mengabadikan momen yang dilakukannya dan memberitakannya dihalaman utama”¹²⁸.

17. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 17 Oktober 2016



Gambar 4.17 Foto Sepakbola Edisi 17 Oktober 2016

Keterangan Foto: Striker Perseru Sumenep Super Madura, Joko Prayitno yang bersiap mengeksekusi tendangan penalti sukses memperdayai penjaga gawang Persiraja, di Stadion Ahmad Yani, Sumenep, Jawa Timur, kemarin. FOTO MADURA OFFICER PERSSU.

Dalam foto ini terlihat Joko Prayitno sedang melakukan tendangan penalti kegawan Persiraja, dari bentuk foto yang disajikan terlihat menarik, karena tidak

¹²⁷ ¹²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹²⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Muklis Nakata pada tanggal 27 Juli 2017, Pukul 09.00 Wib.

adanya efek apapun, penonton yang sedang menyaksikan pertandingan terlihat jelas dan antusias menanti hasil dari penalti tersebut. Serambi Indonesia lagi-lagi ingin menampilkan sebuah foto sesuai dengan apa yang terjadi saat itu. Tidak ada unsur rekayasa. Seperti yang hasil wawancara dengan wartawan berikut ini.

“Serambi Alhamdulillah merupakan media cetak terbesar saat ini di Aceh, jadi kami tetap menjaga dan mengutamakan kualitas dibanding kuantitasnya, karena jika produk yang kami hasilkan sudah tidak menarik maka masyarakat sudah mulai tidak mempercayai dan membeli koran Serambi. Dari itu kami meliput baik itu foto maupun tulisan sangat teliti, dengan berbagai seleksi kami lakukan, seperti dalam foto tersebut di atas kami mengambil foto itu dengan membidik sisi yang menarik dan memiliki daya tarik saat melihatnya”¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan sebuah foto jurnalistik harus mengandung makna positif bagi pembaca, jangan sampai pembaca merasa ditipu dengan berbagai embel-embel editan, sehingga keaslian foto perlu dipertanyakan.

18. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 25 Oktober 2016



Gambar 4.18 Foto Sepakbola Edisi 25 Oktober 2016

¹²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Keterangan Foto: pelatih persiraja, Akhyar Ilyas disamping Asiten Pelatih Wahyu AW memberi arahan kepada pemain dalam latihan di Stadion H Dimurthala, Lampineung, Banda Aceh, senin (24/10/2016). Serambinews/Muhammad Hadi.

Dari bentuk foto ini jelas kualitas gambar sangat baik, baik dari sisi pengambilan gambar maupun dari sisi warna yang ditampilkan sehingga pembaca yang melihat keadaan yang lagi diberitakan menjadi tahu suasananya yang sebenarnya, sehingga pembaca tidak harus dituntut untuk memikirkan suasana seperti berita tanpa foto.

Karena foto jurnalistik merupakan komunikasi yang dilakukan dalam mengepresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek. Akan tetapi pesan yang disampaikan bukanlah espresi pribadi. Jadi dalam suatu foto jurnalistik harus memiliki nilai espresi umum. Seperti tampak pada foto di atas dengan melihat suasana yang dihasilkan menggambarkan makna yang umum, karena tampak seorang pelatih Persiraja sedang memberikan arahan kepada para pemain, mulai dari latihan yang serius sehingga dengan berlatih dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu sebuah foto yang dimuat di media oleh wartawan terhadap suatu objek, maka dengan tidak disadari sang wartawan telah memberikan dampak terhadap objek tersebut.

“Foto itu lebih memperkuat berita, foto itu foto berbicara artinya satu foto kalau kita gambarkan dalam berita sangat banyak isinya hampir satu halaman maka foto lebih menggambarkan suasana yang terjadi”.¹³⁰

¹³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Dari hasil wawancara ini terlihat jelas bahwa setiap foto yang dimuat oleh wartawan Serambi Indonesia maka akan menggambarkan suasana baru yang sedang terjadi.

19. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 26 Oktober 2016



Gambar 4.19 Foto Sepakbola Edisi 26 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Thariqun Najah menggiring bola melewati pemain Ta'alumul Huda dan penyisihan terakhir grup G Liga Santri Nusantara Tingkat Nasional di Stadion Sultan Agung Bantul, Yogyakarta, Selasa (25/10/2016) sore. FOTO/IST.

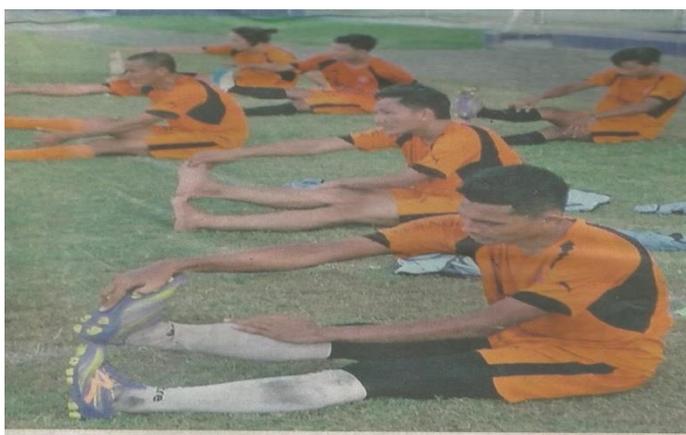
Foto di atas terlihat pemain Tarikun Najah menggiring bola melewati pemain dari Ta'alumul Huda, dalam penyisihan akhir grup G Liga Santri Nusantara tingkat nasional di Jogjakarta. Dengan dimuat foto seperti ini koran Serambi ingin masyarakat Aceh mengetahui keadaan yang terjadi diluar dari Aceh, seperti Liga Santri berikut. Dengan adanya berita lokal, nasional. maupun internasional, tujuan dari wartawan sendiri tak lain, ingin memberi pengetahuan bagi penggemar

bola. Dan secara bersamaan maka pelanggan koran Serambi akan makin bertambah. Karena berita dan foto yang ditampilkan bagus-bagus.

“Teknisnya banyak seperti fokus agar *eagle* foto yang kita inginkan seperti selebrasi pemain setelah mencetak gol kegawang lawan itu yang terlihat sangat bagus baik dari foto olahraga sepak bola dalam daerah maupun luar daerah”.¹³¹

Dengan adanya berita-berita dari luar dan dalam negeri, akan menambah kasan bagi pembaca Koran Serambi. Dengan melihat maka timbulah niat untuk mempelajari.

20. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 27 Oktober 2016



Gambar 4.20 Foto Sepakbola Edisi 27 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain persiraja berlatih di Stadion H Dirmuthala Lampineung untuk menghadapi PSCS Cilacap, Jawa Tengah, Jumat (28/10/2016) malam, dalam lanjutan Indonesia Soccer Championship (ISC) Serie B 2016. SERAMBI/IMRAN THAYEB.

¹³¹ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Dalam foto jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia di atas terlihat pemain dari Persiraja sedang melakukan latihan. Dengan semangat untuk menghadapi PSCS Cilacap Jawa Tengah. Disini Serambi ingin menempatkan pemain Persiraja sebagai pemain yang dapat diandalkan, karena bagi siapa saja yang melihat foto ini maka diharapkan dapat menilai bahwa Persiraja itu harus didukung, karena mereka secara tidak langsung juga ikut dalam membantu pemerintah dalam memperkenalkan budaya Aceh keluar daerah.

Dalam setiap foto pertandingan-pertandingan Persiraja dan pemain lain dari luar Indonesia, selain untuk memberi motivasi bagi pemain dan pembaca, maka secara tidak langsung, sudah memperkenalkan Aceh ke luar daerah, khususnya Banda Aceh, dan daerah lain yang diberitakan oleh Serambi.

21. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 28 Oktober 2016



Gambar 4.21Foto Sepakbola Edisi 28 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain PSCS Cilacap berlatih ringan saat uji coba di Stadion H Dimurtala Lampineung Banda Aceh, (28/10/16) pagi. Serambinews/Muhammad Hadi.

Dalam foto ini pemain PSCS Cilacap sedang melakukan latihan di Stadion H.Dimurthala sebelum bertanding dengan Persiraja Banda Aceh, pada lanjutan liga Indonesia Soccer Championship B 2016.

Serambi Indonesia merupakan media besar di Aceh, jadi sudah seharusnya foto-foto yang dimuatpun bagus-bagus, karena jika tidak maka hal itu akan membuat masyarakat tidak mau lagi membaca koran Serambi. Seperti dalam foto di atas terlihat lawan Persiraja saat ini sedang latihan. Maka, Serambi telah memberikan gambaran bagaimana keseriusan PSCS Cilacap serius dalam bertanding.

Hal ini dibenarkan oleh wartawan Serambi Indonesia bahwa, dalam foto jurnalistik yang Serambi muat, merupakan foto-foto terbaik, dari hasil seleksi yang sangat teliti, sehingga foto yang ditampilkan akan berdampak positif baik dari pemain maupun dari pembaca harian sport Serambi Indonesia.¹³²

22. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 29 Oktober 2016



Gambar 4.22 Foto Sepakbola Edisi 29 Oktober 2016

¹³² Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

Keterangan Foto: Pemain Thariqun Najah (orange) berusaha melewati pemain Nurul Imam, Sleman dalam babak delapan besar LSN Tingkat Nasional Tahun 2016 di Stadion Sultan Agung Bantul, Yogyakarta, petang kemarin.

Foto jurnalistik di atas merupakan salah satu foto yang dimuat Serambi Indonesia pada 29 oktober 2016. Terlihat seorang hakim garis sedang memperhatikan langkah demi langkah pemain Thariqun Najah (orange) dan Nurul Iman (hijau) saat bertanding. Di sini Serambi Indonesia ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang suasana pertandingan yang sedang berlangsung.

“Foto jurnalistik harus mengundang 5W+1H, captionnya menggunakan kalimat yang sederhana dan lugas, lalu foto memperkuat informasi agar pembaca lebih memahami situasi dan kondisi dibalik sebuah foto”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut maka Serambi Indonesia telah memposisikan foto jurnalistik sesuai dengan fungsinya yaitu: menarik perhatian pembaca, menyatakan isinya, memberi mutu pada berita dan membantu berita agar lebih menarik.

¹³³ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

23. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016



Gambar 4.23 Foto Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Darul Ulum Jambo Tape berfoto bersama di Lapangan Sintetis Komplek Stadion Harapan Bangsa, Lhong Raya, Banda Aceh, tadi malam. FOTO/IST.

Foto jurnalistik yang ditampilkan memberikan makna kebersamaan pemain Darul Ulum Jambo Tape sebelum bertanding. Makna denotatif yang terlihat sangat jelas, karena tidak ada sedikitpun menyamakan efek apapun, karena menurut wartawan Serambi Indoensia bahwa dalam pengambilan foto jurnalistik, selain sebagai pelengkap sebuah berita, foto tersebut juga harus mampu menjadi sesuatu yang mempunyai nilai yang baik bagi pembaca, jadi oleh sebab itu maka tidak boleh diedit yang dapat mengubah makna dari foto tersebut.

“Sebelumnya kita ditugaskan dulu oleh redaktur olahraga untuk meliput tentang berita olahraga, kami dikantor ada dua kali rapat yang pertama rapat pagi adalah perencanaan yang ke dua rapat sore adalah rapat hasil

peliputan, berita yang diliput akan dipublis adalah foto asli yang terjadi di lapangan bukan foto editan”.¹³⁴

Dari penjelasan di atas bahwa setiap foto yang dimuat oleh Serambi Indonesia khususnya foto olahraga adalah foto original (asli) sehingga foto yang ditampilkan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

24. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016



Gambar 4.24 Foto Sepakbola Edisi 30 Oktober 2016

Keterangan Foto: Pemain Persiraja berebut bola dengan pemain PSCS dalam lanjutan Indonesia Soccer Championship B 2016 di Stadion H Dimurthala, Lampineueng, Banda Aceh, Jumat (28/10/2016). SERAMBI/M ANSHAR.

Foto ini diambil Serambi Indonesia pada saat malam hari, karena kualitas foto yang baik maka hasil jepretan gambar yang dihasilkan pun sangat bagus, terlihat jelas pemain sedang adu kebolehan dalam pertandingan lanjutan Indonesia Soccer Championship B 2016 di Stadion H Dimurthala. Menurut wartawan olahraga Harian Serambi Indonesia foto yang akan dimuatkan adalah foto yang baru dan yang menggambarkan suasana yang terjadi di lapangan seperti foto

¹³⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Pesiraja Banda Aceh, luthfi Fauzi tanggal 3 agustus 2017 pukul 11.00 wib

berduel pemain di lapangan dan foto selebrasi pemain yang sudah mencetak gol misalnya pemain Persiraja Vivi mencetak gol ke gawang PSMS Medan, selebrasi pemain tersebut yang akan dimuatkan di media Harian Serambi Indonesia.¹³⁵

Salah satu pemain Persiraja menyatakan “foto-foto yang dimuat oleh Serambi bagus-bagus memiliki nilai yang positif dan minat pembaca semakin hari semakin bertambah”.¹³⁶

Dari pendapat di atas jelas bahwa Harian Serambi Indonesia sudah memiliki fungsi sebagai media informasi yang baik dikarenakan banyak berita yang dipublikasi selalu mencantumkan foto-foto jurnalistik didalamnya.

25. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016



Gambar 4.25 Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016

Keterangan Foto: Sejarah baru terjadi di dunia sepakbola, setelah Cristian Galano menerima kartu hijau pertama kali dalam pertandingan sepakbola

¹³⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Wartawan Harian Serambi Indonesia, Jalimin, SE. pada tanggal 30 September 2017, pukul 11.30 Wib.

¹³⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Pemain Persiraja Banda Aceh, Muklis Nakata pada tanggal 27 Juli 2017, Pukul 09.00 Wib.

Liga Italia Seri B untuk mengapresiasi tindakan sportif pemain. Foto/Daily Mirror.

Dalam foto ini terlihat seorang pemain sepakbola yang mendapat kartu hijau dari wasit. Foto ini merupakan salah satu foto peristiwa olahraga sepakbola, yang mana seorang wasit mengkomunikasikan salah satu pemain Vicenza FC Cristian Galano pada pertandingan Seri B, kemudian wasit menghadiahkan kartu hijau kepada pemain Viceanza FC. Kartu hijau bukan untuk memberikan hukuman melainkan sebagai penghargaan kepada pemain yang bermain secara sportif. Jadi hal ini akan menjadi salah satu fungsi dasar foto jurnalistik yaitu bahwa foto itu mengkomunikasikan berita (*To Communicate The News*).

26. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 21 Oktober 2016



Gambar 4.26 Foto Sepakbola Edisi 21 Oktober 2016

Keterangan Foto: Lionel Messi (kanan), penyerang Barcelona, menendang bola ke arah gawang Manchester City setelah menggocek Claudio

Bravo, pada pertandingan fase grup C Liga Champions di Camp Nou, Kamis (20/10). AFP/PAU BARRENA.

Foto ini menunjukkan seorang pemain sepakbola melewati beberapa pemain lawannya. Foto ini merupakan salah satu foto peristiwa olahraga sepakbola, salah satu pemain Barcelona Lionel Messi menggocek bola ke arah penjaga gawang Manchester City Claudio Brovo, dalam ajang pertandingan fase grup C Liga Champions di Camp Nou. Dengan demikian sebuah foto berita menjadi sangat efektif dalam menyampaikan dan makna dari foto yang ditampilkan sangat menarik bagi pembaca. Jadi foto ini adalah salah satu fungsi foto jurnalistik yang membangkitkan minat (*To Generate Interes*) bagi penggemar sepakbola.

27. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016



Gambar 4.27 Foto Sepakbola Edisi 12 Oktober 2016

Keterangan Foto: Striker Protugal Cristiano Ronaldo (kanan) meluapkan kegembiraan seusai mencetak gol ke gawang Kepulauan Faroe dalam partai

Kualifikasi Piala Dunia zona Eropa di Stadion Torsvollur, senin (10/10/). Protugal menang 6-0. AFP/Francisco Leong.

Dalam foto ini terlihat pemain Protugal Cristian Ronaldo bersama rekan timnya meluapkan kegembiraannya. Striker Protugal Cristian Ronaldo setelah mencetak gol ke gawang Kepulauan Faroe dalam pertandingan Kualifikasi Piala Dunia zona Eropa di Stadion Torsvollur. Dalam ajang ini sesuai dengan pernyataan Harian Serambi Indonesia bahwa Protugal menang dengan score 6-0 atas Kepulauan Faroe. Sudut pandang dalam foto tersebut seorang pemain Kepulauan Faroe terlihat kecewa. Ini salah satu fungsi foto jurnalisik dalam memberi dimensi lain pada berita (*To Give Another Dimension to News Worthy Figure*).

28. Foto Jurnalistik Sepakbola Edisi 20 Oktober 2016



Gambar 4.28 Foto Sepakbola Edisi 20 Oktober 2016

Keterangan Foto: Gelandang Leicester City, Riyad Mahrez, mencetak gol saat melawan Copenhagen FC, pada pertandingan lanjutan penyisihan Grup G

Liga Champions di King Power Stadium in Leicester, Selasa (18/10/2016).

AFP/OLI SCARFF.

Aksi-aksi yang terdapat dalam foto ini dapat kita tangkap maknanya, sebuah foto yang bagus harus dengan latar belakang dan objek pemain yang terkenal. Foto jurnalistik ini jika diletakkan pada halaman depan surat kabar akan menjadi gaya tarik bagi pembaca, karena cara mencetak gol dengan cara melompat yang dilakukan pemain Leicester City Riyat Mahrez ke Gawang Copenhagen FC pada pertandingan penyisihan Grup G Liga Champions di Stadion Leicester. Pengambilan fotopun yang sangat professional. Jadi dengan ini menjadi salah satu penguat fungsi dasar foto jurnalistik bahwa foto itu menjadi penghias halaman (*To Make Page Attractive*).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya sebagai upaya dari hasil pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk foto jurnalistik yang dimuat oleh Harian Serambi Indonesia sudah memenuhi syarat foto jurnalistik yakni setelah mengandung berita dan secara fotografi, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi perbuatannya maupun penyiarannya. Foto-foto yang dimuat rata-rata mengandung makna positif bagi pembaca. Seperti tidak merugikan bangsa dan negara, tidak menimbulkan kontroversi yang dapat menyinggung perasaan asusila, agama, kepercayaan, dan keyakinan. Jadi foto jurnalistik sepak bola yang disajikan Harian Serambi Indonesia dapat dikategorikan sebagai foto jurnalistik tanpa rekayasa. Dan teknik-teknik pengambilan gambarnya pun sudah sangat profesional sehingga dapat memberi informasi gambar bagi siapa saja yang melihatnya.

B. SARAN

Penulis menyarankan kepada Harian Umum Serambi Indonesia agar kedepannya lebih giat lagi memuat foto-foto jurnalistik sepak bola khususnya sepak bola lokal di Aceh, jangan hanya terfokus pemain nasional dan internasional, akan tetapi harus dapat memuat seluruh aktifitas persepak bola yang ada di daerah-daerah. Terutama sekali bagi pemain pemula yang setingkat SD,SMP, dan SMA. Karena

dengan dimuatnya sebuah foto aktifitas dari pemain sejak dini dapat menumbuhkan semangat baru bagi mereka, dan hal itu semoga kedepan anak-anak Aceh bisa dapat menduduki posisi TIMNAS Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Audy Mirza, *Foto Jurnalistik, Metode dan Mengirim Foto ke Media Massa*, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Kemedi Massa*, Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Atmasubra, Ginanjar, *Serba tahu Dunia Olahraga*, Surabaya: Dafa Publishing, 2012.
- Hari Adiwidjadja, *Wa rtawan: Profesional dan Kemandirian*, Semarang: Mimbar, 2002.
- Beltaser, Taringan, *Pendekatan Ketrampilan Taktis Dalam Pembalajaran Sepak Bola*, Jakarta: Depdinas, 2001.
- Danny dan Mielke, *Dasar-Dasar Sepakbola, Cara yang Baik Untuk Mempelajarinya*, Bandung: Pakar Raya, 2007.
- Darajat, Ray Bachtiar, *Memotret dengan Kamera Lubang Jarum*, Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Darmansyah, H dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, Banda Aceh: PT. Media Grafika, 2009.
- Darmawan, F, *Dunia Dalam Bingkai dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Desintha, Siti, "Analisa Foto Jurnalistik Semiotika" Jakarta: Estetika Banal" Karya Erik Prasetya Berdasarkan Perspektif Adorno" *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 5, Nomor, 2, Edisi 2013.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Floyd, G. Arpan, *Wartawan Pembina Masyarakat Suatu Pedoman Kerja Wartawan Berdasarkan Teori Tanggung Jawab*, Bandung: Banacipta, 1970.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I dan II, Yogyakarta, Andy Orset, 1989.
- Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003

- Harum, *Permainan Bola Besar*, Semarang: Balai Penataran, 2001
- Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Juwito, *Menulis Berita dan Features*, Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Depdiknas, 2014.
- Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2007.
- Prasetyo Joko, Hendrig, “Kegunaan Terapi dan Rehabilitasi Dalam Cedera Olahraga” *Jurnal Penjaskesrek FKIP UNS Journal Of Phedheral*, Volume 11, Nomor 2, Edisi 2015.
- Reymond dan Boyle, *Olahraga Jurnalisme dan Komunikasi Tantangan dan Peluang di Era Digital Media*, Yogyakarta: Sage, 2010.
- Rosdiani, Dini, *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saidulkarnain dan Ishak, *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Seolarko, RM, *Unsur Utama Fotografi*, Semarang: Dahara Prize, 1994.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Soelarko, *Pengantar Foto Jurnalistik*, Bandung: Karya Nusantara, 1985.
- Suhendang, Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, Jakarta: Nuansa Cendikia, 2004.
- Sugiarto, Atok, *Jurnalistik Sedikit Kiat Memotret Olahraga untuk Laporan Jurnalistik* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susan, *Dasar-Dasar Terapi Dan Rehabilitasi Fisik*, Jakarta: Hipokrates, 2001.
- Syamsul, Asep dan M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tebbel, John, *Karier Jurnalistik*, Semarang: Dahara Prize, 2000.
- Teguh Santosa dan Aan Sunjata Wisahati, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Dep. Pend Nas, 2010.
- Y Samanto dan Ahmad, *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harakah, 2002.
- Yunus, Syafrudin, *Jurnalistik Tarapan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Wijaya, Taufan, *Foto Jurnalistik*, Klaten: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Zulfikar, Abdurrahman dan Dian Fahkruzzaman, “Hubungan Antara Panjang Tungkai dan Daya Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Menendang Pada Pemain SSB Aneuk Rencong Banda Aceh 2010” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unsyiah*, Volume 1, Nomor 2, Edisi 2015.
- www.jurnalisberbagi.net. 2016. *Pengertian Fotografi Jurnalistik*, di akses 18 januari 2017.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3131/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2017**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember.2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Ulil Fazmi

NIM/Jurusan : 411106242/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 September 2017 M
23 Dzulhijjah 1438 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusniawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berliku sampai dengan tanggal: 31 Agustus 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-1798/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2017

Banda Aceh, 09 Mei 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,

1. **Pimpinan Redaksi Harian Serambi Indonesia**
2. **Wartawan Harian Serambi Indonesia**
3. **Pemain Klub Pesiraja Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ulil Fazmi/411106242**
Semester/Jurusan : **XII/Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Jeulingke**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



SURAT KETERANGAN

No: 19/RED-SI/VI/2017

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulil Fazmi
NIM : 411106242
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Harian *Serambi Indonesia* dengan judul "Foto Jurnalitik Olahraga Sepak Bola pada Harian *Serambi Indonesia* (Edisi Oktober 2016)" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

f Banda Aceh, 15 Juni 2017
Serambi Indonesia


Bukhari M Ali
Sekretaris Redaksi

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran FDK UIN Ar-Raniry
2. Arsip



PERSIRAJA

(PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA KUTARAJA)

Sekretariat : Pintu Utama Stadion H. Dimurthala, Lampineung-Banda Aceh
Telp. 0651-22116, Fax. 0651-21856, e-mail : clubpersiraja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 51/MANAJEMEN-PERSIRAJA/VIII-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Manajemen PERSIRAJA Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Ulil Fazmi
Nim : 411106242
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang Studi : S-1
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Bahwa benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada pemain PERSIRAJA Banda Aceh yang bernama Mukhlis dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

“ FOTO JURNALISTIK OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA (EDISI OKTOBER 2016) “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2017

Manajemen PERSIRAJA Banda Aceh
Sekretaris



Rahmat Djailani, SH

Daftar Wawancara Dengan Wartawan Olahraga Harian Serambi Indonesia

1. Apakah setiap pemberitaan pada foto di Harian Serambi Indonesia tentang foto jurnalistik olahraga sepak bola?
2. Apakah foto jurnalistik olahraga sepak bola yang dimuat sesuai yang terjadi dilapangan?
3. Siapa sajakah yang memiliki wewenang untuk menghasilkan foto jurnalistik olahraga sepak bola?
4. Apa saja ciri-ciri foto jurnalistik olahraga sepak bola yang layak dimuat dalam Harian Serambi Indonesia?
5. Fungsi apa sajakah yang harus dimiliki sebuah foto jurnalistik sepak bola pada Harian Serambi Indonesia?
6. Kriteria apa saja pada foto jurnalistik olahraga sepak bola di Harian Serambi Indonesia?
7. Bagaimana proses yang dilakukan sebelum dimuat foto jurnalistik sepak bola pada Harian Serambi Indonesia?
8. Sejauh manakah ukuran efektif sebuah foto olahraga sepak bola menurut anda?

Daftar Wawancara Dengan Pemain Klub Pesiraja Banda Aceh

1. Apakah anda sering baca surat kabar Harian Serambi Indonesia khususnya pemberitaan olahraga sepak bola?
2. Bagaimana pendapat anda tentang foto-foto sepak bola yang dimuatkan pada Harian Serambi Indonesia khususnya Edisi Oktober 2016?
3. Apakah Harian Serambi Indonesia dijadikan sumber informasi dalam olahraga khususnya sepak bola?
4. Apakah menurut anda Harian Serambi Indonesia khususnya Edisi Oktober 2016 menyajikan informasi tentang berita foto jurnalistik sepak bola?
5. Sejauh pengamatan anda, apakah Harian Serambi Indonesia menyajikan foto jurnalistik sepak bola baik tingkat daerah, nasional maupun internasional khususnya Edisi Oktober 2016?
6. Menurut anda, apakah foto jurnalistik sepak bola dapat dijadikan media olahraga?
7. Sejauh manakah ukuran efektif sebuah foto olahraga sepak bola menurut anda?
8. Bagaimana menurut anda berita yang disajikan tanpa foto?

DEKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Jalamin, SE. wartawan Olahraga Harian Serambi Indonesia



Pengambilan surat hasil penelitian di Harian Serambi Indonesia



Wawancara Muklis Nakata pemain Persiraja Banda Aceh



Wawancara Fani Aulia pemain Persiraja Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulil Fazmi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Samalanga / 02 Februari 1993
Kecamatan Samalanga Kabupaten/Kota Bireuen
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106242 / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Tanjung Selamat
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Ulilfazmi@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN Blang Mane Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat SMP N 1 Simpang Mamplam Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat MAS Ummul Ayman Samalanga Tahun Lulus 2011

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Zainal Abidin (Alm)
14. Nama Ibu : Nuraini
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Gampong Meunasah Mesjid
 - a. Kecamatan : Simpang Mamplam
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 05 Oktober 2017
Peneliti,



(Ulil Fazmi)